

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN TEMATIK
DALAM PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN
MALANGKE BARAT**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

RATNA SARI S.
18 0206 0033

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN TEMATIK
DALAM PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN
MALANGKE BARAT**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

RATNA SARI S.
18 0206 0033

Pembimbing:

- 1. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.**
- 2. Dr. Ino Sulistiani, S.T., M.T.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ratna Sari S.
Nim : 18 0206 0033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengann sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi adminitrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 Februari 2023

Yang membuat pernyataan,




Ratna Sari S.

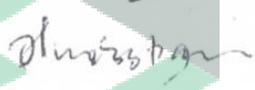
NIM. 18 0206 0033

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Manajemen Pembelajaran Tematik Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Malangke Barat. Ditulis oleh Ratna Sari S (18 0206 0033) mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunafasyahkan pada hari Senin, 14 Agustus 2023. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 20 Agustus 2023

TIM PENGUJI

1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. Ketua Sidang 
- Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. Penguji I 
2. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. Penguji II 
3. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. Pembimbing I 
4. Dr. Ino Sulistiani, S.T., M.T. Pembimbing II 

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



Sukirman, S.S., M.Pd.

NIP. 19670516 200003 1 002



Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19860601 201903 1006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Manajemen Pembelajaran Tematik dalam Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Malangke Barat” setelah melalui proses yang panjang. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I (Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan), Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II (Bidang Administrasi Umum, perencanaan dan kelembagaan), dan Dr.

Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama) IAIN Palopo.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan II dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dengan tulus dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. dan Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan dan mengarahkan dengan tulus kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Prof. Dr. H. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. dan Dr. Ino Sulistiani. S.T., M.T. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dengan tulus kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Hj. Nahwi, S.Pd.SD. selaku kepala UPT SDN 196 Amassangan, Sahmia Amali, S.Pd.SD. selaku kepala UPT SD 201 Mattirowalie, Harisah, S.Pd. selaku kepala UPT SDN 198 Pao, dan Rustam Efendi, S.Pd. selaku kepala UPT SDN 199 Pengkajoang serta para guru dan siswa/siswi yang telah memberikan izin dan bantuannya selama saya melakukan penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Syamsu K. dan Ibunda Rochana B. yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya dan senantiasa mengiringi perjalanan hidup peneliti dengan alunan do'a tiada henti agar kelak peneliti mewujudkan segala mimpi-mimpinya serta ketujuh saudara-saudari tersayang Syahrul S, Resya Syamsu, Askur S, Syartika S, Asgar S, Syartina S, dan St. Nuraisya SR. Mudah-mudahan Allah Swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Sahabat-sahabat ku tercinta Saharaeni, Nurul Hasanah, Nurjanna, Nur Aiga, Fitri Aulia, Nursiam, Rafika dan Elda Sofia yang selalu membantu dan memberikan motivasi, membersamai dikala suka maupun duka serta menjadi *Support Sistem* dalam segala hal.
12. Saudara-saudara seperjuangan semasa kuliah Irwan Sahril, Fahri Husein, Samsu Alam, Sahrul Ramadan, Fadriansa, Sahabuddin dan Mujur yang selalu

membantu dan mendukung saya sejak kuliah hingga proses penyusunan skripsi.

13. Kepada semua teman **seperjuangan** mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya MPI Kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

14. Teman-teman Posko 9 Ratu di Desa Raja PLP-KKN Terintegrasi FTIK IAIN Palopo di Kec. Bua, Desa Raja yang telah memberikan pengalaman tidak terlupakan dalam pengabdian kepada masyarakat.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.

Aamiin.

Palopo, 08 Februari 2023



Ratna Sari S.
NIM. 18 0206 0033

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa arab dan translatenya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Te
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah)

ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (ˆ).

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translatenya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I
ا	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translatnya berupa gabungan huruf:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
ا	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كيف : *kaifa*

هؤل : *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translatnya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	A	a garis di atas
ا	<i>Kasrah dan ya'</i>	I	i garis di atas
او	<i>Dammah dan wau</i>	U	u garis di atas

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sadang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'*

marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah dan *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *Tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (<i>bukan asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (<i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari al-Qur’ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba’in al-Nawāwī

Risālah fi Ri’āyah al-Maslah

9. *Lafz al-jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfi

Al-Maslahah fi al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Wahid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

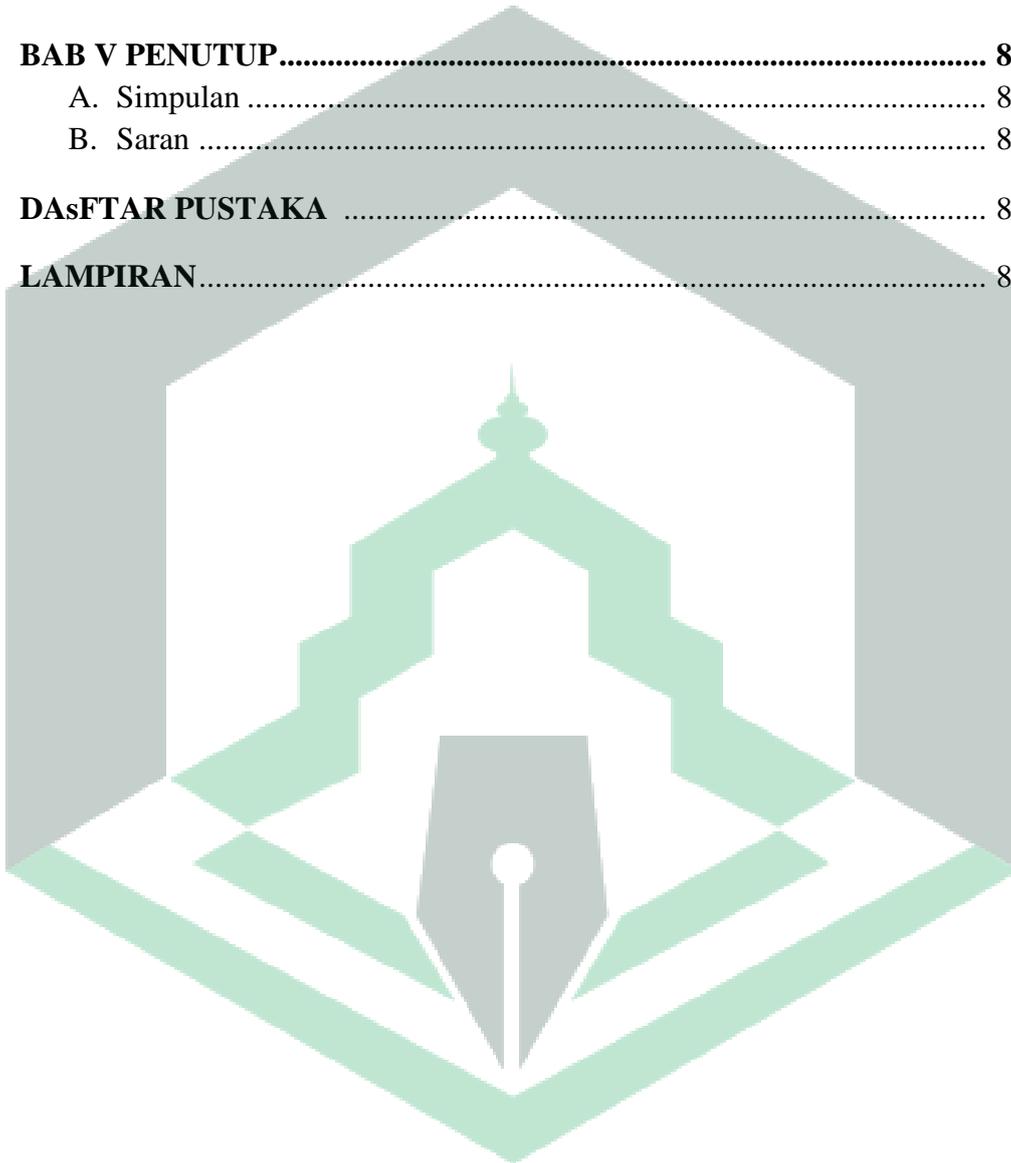
Beberapa singkatan yang dibakukan:

Swt.	=	<i>subhanahu wa ta`ala</i>
saw.	=	<i>shallallahu `alaihi wa sallam</i>
as	=	<i>`alaihi as-salam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
I	=	lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	=	wafat tahun
Qs.../...4	=	QS al-Baqarah /2:4 atau QS Ali-`Imran/3:4
HR	=	Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN SAMPUL
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian yang Relevan	9
B. Konsep Pembelajaran Tematik	21
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	21
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik	24
3. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik	27
4. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik	28
C. Tahap Implementasi Manajemen Pembelajaran Tematik	29
1. Tahap Perencanaan Pembelajaran	32
2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	32
3. Tahap Evaluasi Pembelajaran	33
D. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Fokus Penelitian	36
C. Definisi Istilah	37
D. Desain Penelitian	38
E. Data dan Sumber Data	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Instrumen Penelitian	41

H. Pemeriksaan Keabsahan Data	42
I. Teknik Analisis Data	43
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	44
A. Deskripsi Data.....	44
B. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP.....	83
A. Simpulan	83
B. Saran	85
DAsFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	89



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Q.S. At-Taubah/9:122	2
---	---



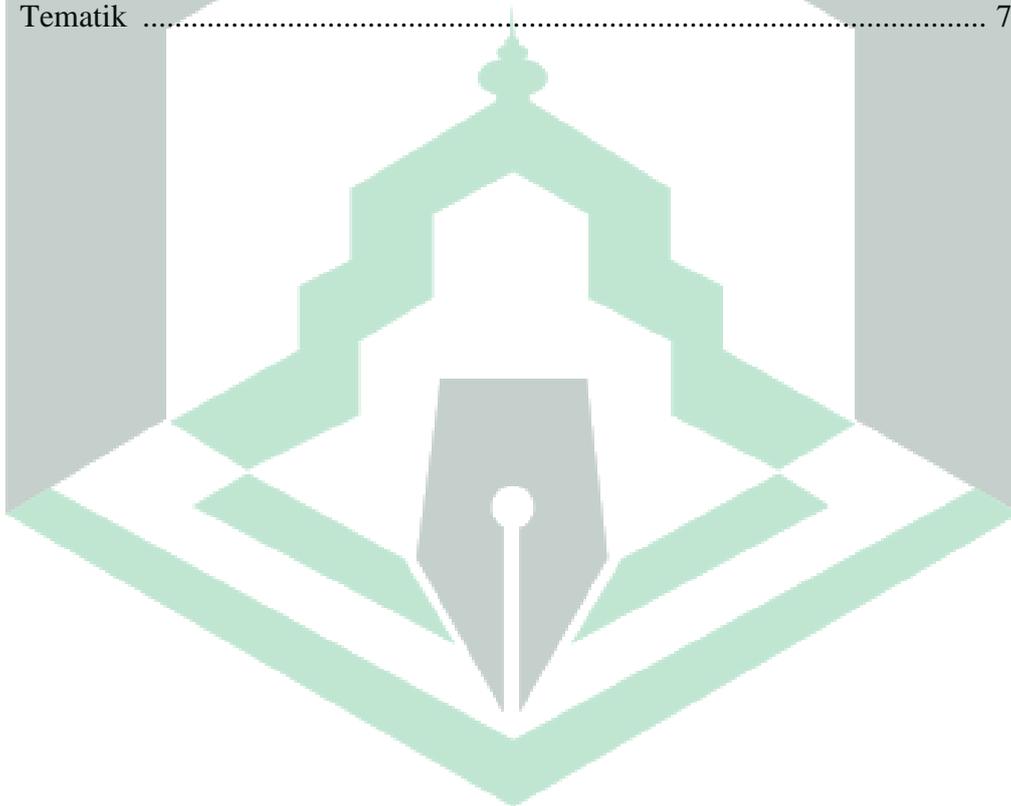
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Sekolah Subjek Penelitian	39
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	41
Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	35
Gambar 4.1 Contoh Buku Pembelajaran Tematik	62
Gambar 4.2 Penerapan Pengelolaan Pembelajaran Tematik Dalam Pengadaan Alat-Alat Pembelajaran.....	65
Gambar 4.3 Penerapan Pengelolaan Pembelajaran Tematik UPT SDN 201 Mattirowalie	66
Gambar 4.4 Penerapan Pengelolaan Pembelajaran Tematik UPT SDN 198 Pao	66
Gambar 4.5 Penerapan Pengelolaan Pembelajaran Tematik UPT SDN 196 Amassangan	67
Gambar 4.6 Penerapan Pengelolaan Pembelajaran Tematik UPT SDN 199 Pengkajoang	67
Gambar 4.7 Suasana Belajar yang Aktif dan Kreatif	69
Gambar 4.8 Dampak Implementasi Manajemen Pembelajaran Tematik	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	82
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Meneliti	83
Lampiran 3 Surat Validasi	84
Lampiran 4 Halaman Persetujuan Pembimbing.....	85
Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing	86
Lampiran 6 Halaman Persetujuan Tim Penguji	87
Lampiran 7 Nota Dinas Penguji	88
Lampiran 8 Pedoman Wawancara	89
Lampiran 9 Langkah-langkah Penggunaan ATLAS.ti	97
Lampiran 10 Hasil Telaah Dokumen Pembelajaran Tematik	105
Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan Wawancara	109
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup	118



ABSTRAK

Ratna Sari S. 2023. *“Implementasi Manajemen Pembelajaran Tematik dalam Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Malangke Barat”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Sukirman dan Ino Sulistiani.

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Manajemen Pembelajaran Tematik dalam Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Malangke Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran tematik dan dampak dari implementasi manajemen pembelajaran tematik dalam meningkatkan kualitas belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Malangke Barat.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan Guru Kelas Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Malangke Barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan pengelolaan pembelajaran tematik sudah diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Malangke Barat, dengan melakukan tiga tahapan yaitu, tahap perencanaan pembelajaran tematik, tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, dan tahap evaluasi pembelajaran tematik. 2) Dampak dari implementasi pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Malangke Barat yaitu memberikan beberapa dampak positif untuk mengembangkan proses pembelajaran terutama bagi peserta didik itu sendiri yaitu peserta didik dapat lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Kualitas Belajar

ABSTRACT

Ratna Sari S. 2023. "Implementation of Thematic Learning Management in *Improving the Learning Quality of Public Elementary School Students in West Malangke District*" Thesis of the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the Palopo State Islamic Institute. Guided by Sukirman and ino Sulistiani.

This thesis discusses the Implementation of Thematic Learning Management in Improving the Learning Quality of State Elementary School Students in West Malangke District. This study aims to the application of thematic learning and the impact of the implementation of thematic learning management in improving the quality of learning of State Elementary School students in West Malangke District.

The research method used is a qualitative research approach. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The subjects of this study were the Principal and Class Teacher of West Malangke District.

The results of this study show that: 1) The application of thematic learning management has been implemented in West Malangke District State Elementary Schools, by carrying out three stages, namely, the thematic learning planning stage, the thematic learning implementation stage, and the learning evaluation stage. 2) The impact of the implementation of thematic learning in West Malangke District Public Elementary Schools is to provide several positive impacts to develop the learning process, especially for students themselves, namely students can be more active and creative in the learning process.

Keywords: Learning Management, Quality of Learning

تجريدي

راتنا ساري إس . 2023. "تنفيذ إدارة التعلم المواضيعي في تحسين جودة التعلم لطلاب المدارس الابتدائية الحكومية في منطقة غرب مالانجكي" أطروحة برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي ، كلية التربية وتدريب المعلمين في معهد بالوبو الإسلامي الحكومي. بتوجيه من سوكرمان وإينو سوليستياني.

تناقش هذه الأطروحة تنفيذ إدارة التعلم المواضيعي في تحسين جودة التعلم لطلاب المدارس الابتدائية الحكومية في منطقة غرب مالانجكي. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد وتطبيق التعلم المواضيعي وتأثير تنفيذ إدارة التعلم المواضيعي في تحسين جودة التعلم لطلاب المدارس الابتدائية الحكومية في منطقة غرب مالانجكي.

طريقة البحث المستخدمة هي نهج البحث النوعي. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. كانت موضوعات هذه الدراسة هي مدير ومعلم الفصل في منطقة غرب مالانجكي.

تظهر نتائج هذه الدراسة ما يلي: (1) تم تنفيذ تطبيق إدارة التعلم المواضيعي في المدارس الابتدائية الحكومية في منطقة غرب مالانجكي ، من خلال تنفيذ ثلاث مراحل ، وهي مرحلة تخطيط التعلم المواضيعي ، ومرحلة تنفيذ التعلم المواضيعي ، ومرحلة تقييم التعلم. (2) يتمثل تأثير تنفيذ التعلم المواضيعي في المدارس الابتدائية العامة في منطقة غرب مالانجكي في توفير العديد من التأثيرات الإيجابية لتطوير عملية التعلم ، خاصة للطلاب أنفسهم ، أي يمكن للطلاب أن يكونوا أكثر نشاطا وإبداعا في عملية التعلم.

الكلمات المفتاحية: إدارة التعلم ، جودة التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya dalam mengembangkan kepribadian seorang dalam mengerjakan tugas kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab, baik itu melalui pengajaran maupun pelatihan dan juga penelitian. Dalam hal ini, pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk mendewasakan seseorang, baik lahir maupun batin dan untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki pengetahuan yang luas dan terlatih untuk berkomunikasi dengan baik serta percaya diri dan penuh rasa tanggung jawab terhadap perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹ Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan dapat berhasil jika elemen pendidikan dapat menjalankan perannya dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.

Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut berkaitan dengan fungsi pendidikan nasional yang terdapat dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yakni :

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

¹Diana Holidazia, ‘Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tematik Di Kelas V MI Nurul Ummah Sampit’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15.

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan cita-cita yang harus diwujudkan untuk membentuk perilaku kehidupan yang berkepribadian. Oleh karena itu, pendidikan juga merupakan dasar atau landasan yang digunakan dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah tentang menuntut ilmu yang terdapat dalam Q.S. At-Taubah/9:122, sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya :

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”³

Berdasarkan dari tafsir Ibnu Katsir tentang ayat yang terdapat pada Qur’an Surah At-Taubah/9:122, menjelaskan bahwa tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka, beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaum apabila mereka telah

²Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2015 M), 301.

kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁴ Harus ada dari sebagian umat islam yang menggunakan waktu dan tenaganya untuk menuntut ilmu dan mendalami ilmu-ilmu agama, agar kemudian setelah mereka selesai dan kembali ke masyarakat, mereka dapat menyebarkan ilmu tersebut, serta menjalankan dakwah islamiyah. Berdasarkan penjelasan tersebut menuntut ilmu sangat penting, agar memperoleh pengetahuan yang layak dan baik sehingga manusia mampu menjalankan kehidupan sesuai dengan ilmu pengetahuan yang baik. Pembelajaran merupakan proses bimbingan, memotivasi, serta mendorong peserta didik untuk belajar.

Manajemen merupakan sebuah cara atau proses yang dilakukan seseorang dalam mengatur sesuatu yang dikerjakan baik individu maupun kelompok guna mencapai sebuah tujuan. Pembelajaran tidak lepas dari konsep manajemen karena merupakan satu rangkaian dan saling terikat dalam melahirkan sebuah kualitas atau mutu pendidikan. Dalam sebuah pembelajaran, guru merupakan seorang manajer yang mampu memimpin, merencanakan, mengorganisir dan juga mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dikelolanya.

Kualitas atau mutu pendidikan merupakan salah satu kasus yang ada di Indonesia yang terus-menerus diupayakan peningkatannya oleh pemerintah. Upaya dalam peningkatan kualitas atau mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh mencakup aspek keterampilan, nilai, sikap, dan pengetahuan. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menjawab berbagai

⁴ Dr. Almaydza Pratama Abnisa, *Prinsip-Prinsip Motivasi Dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020)

permasalahan maupun tantangan yang akan dihadapi sekarang dan pada masa yang akan datang. Pendidikan juga dapat berkualitas jika menghasilkan lulusan yang berkualitas atau memiliki kemampuan dasar untuk belajar dan memiliki prestasi akademik maupun non akademik. Dalam kurikulum 2013 penilaian yang dilakukan mengacu pada Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Penilaian bertujuan untuk menjamin bahwa proses dan kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana dan tujuan.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik (umum), bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni: penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tema, dan masalah yang dihadapi.⁵ Penentuan berdasarkan keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar yaitu pendekatan yang menggambarkan pengetahuan dan keterampilan maupun sikap yang harus dikuasai peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

⁵Erlin Fitria Ningrum, Adjat Sudarajat, and Ida Tedjawiani, 'Manajemen Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Mutu Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022) <<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>>.

Pendekatan tema merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran tematik tidak hanya mendorong siswa untuk mengetahui, tetapi belajar untuk melakukan, untuk menjadi, dan untuk hidup bersama. Pendekatan masalah yang dihadapi atau pemecahan masalah yaitu kegiatan yang melatih peserta didik untuk menghadapi berbagai masalah agar dapat dipecahkan sendiri ataupun bersama-sama. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar pada peserta didik dari proses penggunaan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan masalah.

Pembelajaran tematik adalah model kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan beberapa materi pelajaran kemudian disatukan dalam satu tema tertentu. Bentuk pembelajaran ini melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah, sehingga dapat menumbuhkan kreativitas pada peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki sebagai gambaran bahwa peserta didik telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran tematik dapat menggabungkan kolaborasi pemahaman antar mata pelajaran yang dapat dipadukan sebagai satu kesatuan secara teratur.

Objek yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah penerapan atau kajian manajemen terkait pelaksanaan serta proses manajemen dalam pembelajaran tematik yang berlangsung pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Malangke Barat. Objek tersebut sangat menarik untuk diteliti karena terkait dengan proses manajemen, aspek proses manajemen dapat menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran, karena dalam proses manajemen terjadi

perencanaan, pergerakan (*monitoring*), serta evaluasi secara utuh yang diselenggarakan dalam sebuah pembelajaran. Jadi, proses manajemen dapat menjadi standar pelaksanaan pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erlin Fitria Ningrum, Adjat Sudarajat, dan Ida Tedjawiani dengan judul “Manajemen Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Mutu Belajar Siswa” menunjukkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran tematik dalam meningkatkan mutu belajar siswa telah dilaksanakan sesuai ketentuan. Implementasi pembelajaran tematik sangat berdampak terhadap peningkatan mutu belajar siswa. Hal tersebut menjadi landasan pertimbangan peneliti tertarik mengangkat judul ini karena penelitian ini dapat menjadi informasi bagi guru dalam melakukan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat diterima dengan baik. Jika hal ini tidak diteliti, akan menyebabkan informasi yang ada dalam proses pembelajaran tersebut tidak dapat diekspos dengan baik, sehingga guru tidak dapat memahami eksistensi manajemen dalam pembelajaran tematik dan memberikan hasil pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Padahal aspek tersebut sangat menentukan terlaksananya pendidikan secara efektif dan efisien.

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pokok pelebaran masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Berdasarkan masalah dalam penelitian ini yaitu luas lingkup hanya

meliputi informasi implementasi manajemen pembelajaran tematik dalam peningkatan kualitas belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dari pembahasan di atas, sehingga peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk penerapan pengelolaan pembelajaran tematik dalam meningkatkan kualitas belajar siswa?
2. Bagaimanakah dampak dari implementasi manajemen pembelajaran tematik dalam meningkatkan kualitas belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk penerapan pengelolaan pembelajaran tematik dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.
2. Untuk mendeskripsikan dampak dari implementasi manajemen pembelajaran tematik dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang implementasi manajemen pembelajaran tematik dalam peningkatan belajar siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan atau referensi penelitian lebih lanjut, serta hasil penelitian ini dapat menimbulkan ilmu baru pada proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai media penerapan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan dan implementasi terhadap pembelajaran tematik dalam peningkatan kualitas belajar siswa.
- b. Bagi kepala sekolah, hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk memberikan kontribusi bagi seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan dalam upaya perbaikan pembelajaran khususnya pembelajaran tematik dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di lingkungan sekolah.
- c. Bagi guru, memberikan pengetahuan tentang penerapan pembelajaran tematik dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, baik dalam persiapan, penerapan, dan dampak yang timbul.
- d. Bagi peserta didik, melatih kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan pembelajaran yang kreatif mudah diingat, dan dapat memberikan pengalaman baru pada peserta didik dalam pembelajaran tematik yang lebih menyenangkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh tiga penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian EE Junaedi Sastradiharja, Saifuddin Zuhri, Yulianti, dan Junaidin dengan judul “Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tematik Kelas Awal 1-3 di SDI Bina Shaliha Depok Jawa Barat”, Tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, Manajemen kelas dalam peningkatan kualitas pembelajaran diawali dari perencanaan penataan ruangan, pelaksanaan kegiatan penataan ruangan. *Kedua*, pendayagunaan media pembelajaran oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tematik meliputi; media berbasis cetakan, visual, audio visual, komputer, zoom dan papan tulis, dengan tahapan (a) perencanaan pembuatan media pembelajaran, dengan memperhatikan tujuan instruksional, ketersediaan biaya, dan faktor teknis; (b) penggunaan media pembelajaran, dengan tahapan: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi; (c) evaluasi tentang efektivitas media yang digunakan dalam pembelajaran di SDI Bina Shaliha Depok Jawa Barat.¹

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh EE Junaedi Sastradiharja, dkk. yaitu membahas tentang

¹EE Junaedi Sastradiharja and others, ‘Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tematik Kelas Awal 1-3 Di SDI Bina Shaliha Depok Jawa Barat’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022).

pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dilakukan, yaitu EE Junaedi Sastradiharja, dkk. terfokus pada manajemen kelas, sedangkan peneliti fokus pada manajemen pembelajaran tematik.

2. Penelitian Sultan Aliyansyah, Saifuddin, dan Itsna Oktaviyanti dengan judul “Analisis Kualitas Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-19”, Tahun 2022. Hasil penelitiannya menunjukkan (1) Kesulitan yang dialami guru adalah penyesuaian waktu pembelajaran, sistem pembelajaran yang digunakan sekolah, menyampaikan materi pelajaran, menentukan karakteristik dan gaya belajar siswa, memilih metode pembelajaran, siswa tidak mengerjakan tugas, kesulitan menilai tugas, kurangnya peran orang tua. (2) Faktor penyebabnya adalah Covid-19, mengulang materi, keterbatasan media komunikasi, kelas 1 dan 2 masuk sekolah disaat covid-19 melanda, pembelajaran ada yang tatap muka dan jarak jauh, siswa yang banyak bermain, perbedaan hasil tugas, orang tua yang sibuk kerja. (3) Solusinya adalah dengan mengambil inti dari muatan yang berulang, memaksimalkan pembelajaran tatap muka, diskusi dengan guru lain dan orang tua siswa, mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas, mengadakan pertemuan atau rapat dengan orang tua.²

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Sultan Aliyansyah, dkk. yaitu sama-sama membahas mengenai pembelajaran tematik, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian

² Sultan Aliyansyah, Safruddin, and Itsna Oktaviyanti, ‘Analisis Kualitas Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal of Classroom Action Research*, 4 (2022) <<https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1986>>.

Sultan Aliyansyah, dkk. terfokus pada analisis kesulitan guru, sedangkan peneliti fokus pada manajemen pembelajaran tematik untuk peningkatan kualitas belajar.

3. Penelitian Riva Komala Sari, Mudjiran, Yanti Fitria, dan Irsyad dengan judul “Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Edukatif di Sekolah Dasar”, Tahun 2021. Hasil penelitiannya yaitu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik berbantuan permainan edukatif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Terlihat bahwa pada motivasi siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 81,5% sampai ke 91%, begitu juga pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan persentase ketuntasan materi pembelajaran Bahasa Indonesia 60% sampai ke 90%, IPA 50% sampai ke 90% dan IPS 60% sampai ke 95%.³

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Riva Komala Sari, dkk. yaitu sama-sama membahas mengenai pembelajaran tematik, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian Riva Komala Sari, dkk. terfokus pada pembelajaran tematik dengan berbantuan permainan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, sedangkan peneliti fokus pada manajemen pembelajaran tematik untuk peningkatan kualitas belajar siswa.

4. Penelitian Qois Hasna Hanifah, Anggun Rizqi Wijayanti, Siti Shofiyatun, dan Rani Setiawaty dengan judul “Kemampuan Guru dalam Melakukan Variasi

³Riva Komala Sari and others, ‘Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Edukatif Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 5 (2012).

Belajar Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”, Tahun 2022. Hasil penelitiannya yaitu kemampuan guru dalam mengadakan variasi belajar pembelajaran tematik di sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁴ Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Qois Hasna Hanifah, dkk. yaitu sama-sama membahas mengenai pembelajaran tematik, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian Qois Hasna Hanifah, dkk. terfokus pada kemampuan guru dalam melakukan variasi belajar, sedangkan peneliti fokus pada manajemen pembelajaran tematik untuk peningkatan kualitas belajar siswa.

5. Penelitian Muhammad Abduh, Nugroho, dan Siskandar dengan judul “Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat dari Hasil Belajar Siswa”, Tahun 2014. Hasil penelitiannya yaitu proses pembelajaran tematik relatif efektif berdasarkan pada indikator yang mengacu pada prosedur CIPP. Walaupun begitu, di sisi lain juga terdapat kendala yang berasal dari terbatasnya fasilitas pembelajaran dan sarana-prasarana di sekolah, termasuk tata kelas dan sumber belajar serta penggunaan media pembelajaran oleh para guru. Hasil belajar yang diperoleh dari ujian akhir semester juga cukup bagus, lebih dari itu bahkan terdapat indikasi bahwa proses pembelajaran juga meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri anak didik, hal tersebut terlihat dari anak didik yang proaktif dalam proses belajar di kelas.⁵

⁴Qois Hasna Hanifah and others, ‘Kemampuan Guru Dalam Melakukan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar’, 1 (2022).

⁵Muhammad Abduh, Nugroho, and Siskandar, ‘Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa’, 1 (2014).

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Muhammad Abduh, dkk. yaitu sama-sama membahas mengenai pembelajaran tematik, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian Muhammad Abduh, dkk. terfokus pada pengevaluasian pembelajaran tematik dari hasil belajar siswa, sedangkan peneliti fokus pada manajemen pembelajaran tematik untuk peningkatan kualitas belajar siswa.

6. Penelitian Suparti dengan judul “Manajemen Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik di SD Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan”, Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) guru dan kepala sekolah mengetahui tentang manajemen pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik, 2) Guru menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik yang mencakup 5M dalam tema 1 tentang Organ Gerak Hewan dan Manusia yaitu: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan yang dilakukan oleh siswa kelas V dalam proses pembelajaran sudah terlaksana, 3) Mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik di SD Negeri Butuh.⁶

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Suparti yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen pembelajaran pada pembelajaran tematik, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian Suparti terfokus pada pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik,

⁶Suparti, ‘Manajemen Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Di SD Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan’, 2019.

sedangkan peneliti fokus pada manajemen pembelajaran tematik untuk peningkatan kualitas belajar siswa.

7. Penelitian Bayu Bangsawan, Akmal Rijal, dan Zico Fakhur Rozi dengan judul “Analisis Kesulitan Guru Menerapkan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau”, Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan guru kelas V terbagi menjadi tiga utama komponen yaitu pada tahap perencanaan pembelajaran adalah kesulitan dalam menyusun RPP, di tahap pelaksanaan pembelajaran adalah kesulitan dalam melaksanakan kegiatan inti, dan dalam tahap penilaian adalah kesulitan dalam menilai keterampilan, menilai proses pembelajaran, dan menilai sikap. Selain itu, ada juga faktor penyebab kesulitan guru yaitu: (1) Faktor kemampuan guru (2) Faktor dari Siswa (3) dan Faktor Alokasi Waktu. Oleh karena itu, ada beberapa cara untuk mengatasi kesulitan guru: (1) Guru harus memahami pembelajaran tematik, khususnya dalam penyusunan RPP, (2) Guru harus kreatif dalam menggunakan ragam media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa dalam belajar dan menciptakan suasana yang baik dalam belajar proses, (3) Bekerja sama dan bertukar pikiran dengan guru lain dalam menentukan indikator penilaian dan alokasi waktu.⁷

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Bayu Bangsawan, dkk. yaitu sama-sama membahas mengenai pembelajaran tematik, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian Bayu Bangsawan, dkk. terfokus pada kesulitan guru dalam menerapkan

⁷Bayu Bangsawan, Akmal Rijal, and Zico Fakhur Rozi, ‘Analisis Kesulitan Guru Menerapkan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau’, *Perspektif Pendidikan*, 14 (2020).

pembelajaran tematik, sedangkan peneliti fokus pada manajemen pembelajaran tematik untuk peningkatan kualitas belajar siswa.

B. Konsep Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Belajar merupakan proses perolehan ilmu yang dapat memberikan perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dalam proses pembelajaran melibatkan dua pelaku, yaitu pendidik dan peserta didik. Peserta didik adalah penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran merupakan usaha mempengaruhi siswa agar terjadi proses belajar melalui penciptaan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif.⁸ Belajar dapat dikatakan berkualitas jika pembelajaran yang dilaksanakan dapat melibatkan yang menjadi unsur utama terjadinya proses pembelajaran, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan dan materi pembelajaran serta sarana prasarana yang dapat mendukung berlangsungnya pembelajaran. Peningkatan kualitas belajar peserta didik juga harus diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan, profesionalitas guru, serta alat atau media untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan bakat dan minat dari peserta didik itu sendiri sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas belajar, yaitu faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (dari

⁸ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 1st edn (Jakarta: Kencana, 2017).

luar diri). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yaitu faktor psikologi, jasmaniah maupun psikis. Sedangkan faktor eksternal itu sendiri adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yaitu faktor sosial maupun faktor lingkungan fisik. Faktor sosial ini seperti lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat, sedangkan faktor lingkungan fisik yaitu fasilitas yang dapat mendukung berjalannya proses belajar, seperti ruang belajar, buku, kursi, meja serta peralatan belajar lainnya. Faktor tersebut saling berpengaruh baik secara langsung maupun secara tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas belajar yang baik. Keberhasilan belajar peserta didik salah satunya adalah dipengaruhi oleh faktor fasilitas belajar atau sarana dan prasarana. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar atau perolehan ilmu dan pengetahuan, serta membentuk sikap percaya diri pada peserta didik yang didukung oleh fasilitas belajar yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Tematik merupakan pembelajaran yang memiliki pokok pembahasan yang terkait dengan masalah dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema atau judul yang disajikan dalam proses pembelajaran pada kelompok belajar. Tema adalah pokok pikiran yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, sehingga dalam implementasi kurikulum menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.

Pembelajaran tematik merupakan proses belajar yang menggunakan tema sebagai pemersatu dari berbagai mata pelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dikemas dalam satu tema dari beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Sebagai contoh tema “Tanah” dapat ditinjau dari beberapa mata pelajaran yaitu matematika, seni, fisika, kimia dan biologi. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan mudah memahami konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan beberapa konsep lainnya yang telah dipahami. Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan model kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan beberapa materi pelajaran kemudian disatukan dalam satu tema tertentu, bentuk pembelajaran ini melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah sehingga dapat menumbuhkan kreativitas pada peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Karakteristik pembelajaran tematik bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung yang bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut.

a. Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan

sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) karena guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.

c. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik mampu memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik (*direct experience*). Dengan pengalaman yang diberikan secara langsung, dapat dihadapkan pada suatu hal yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak.

d. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

e. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

f. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik dapat menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.

g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pendidik menggunakan teknik bermain yang dapat membuat suasana pembelajaran peserta didik menjadi lebih menyenangkan.⁹ Belajar sambil bermain merupakan cara belajar yang dilakukan peserta didik dengan perasaan senang tanpa ada paksaan namun memiliki pola yang dapat menciptakan hasil perkembangan baik bagi peserta didik.

Selain karakteristik tersebut, pembelajaran tematik juga memiliki ciri khas tersendiri, yaitu di antaranya sebagai berikut.

a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik pada dasarnya sistem pembelajaran yang memberikan kebebasan pada peserta didik agar dapat aktif dalam menggali, mencari serta menemukan konsep pengetahuan yang harus dikuasai sesuai dengan perkembangannya.

b. Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan

Pembelajaran tematik mengkaji suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang membentuk jalinan antar skema yang dimiliki peserta didik, sehingga berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari peserta didik.

c. Belajar melalui pengalaman langsung

Pembelajaran tematik merupakan proses belajar yang melibatkan peserta didik secara langsung, dengan memungkinkan peserta didik belajar dan melakukan kegiatan secara langsung agar peserta didik dapat memahami hasil belajarnya secara langsung sesuai dengan fakta dan peristiwa yang mereka alami.

⁹ Ibadullah Malawi and Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2017).

d. Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata

Pembelajaran tematik melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yang dimulai perencanaan, pelaksanaan hingga proses pengevaluasian. Model pembelajaran ini dilaksanakan dengan melihat minat, kemampuan, dan keinginan peserta didik sehingga dapat termotivasi untuk belajar.

e. Sarat dengan muatan keterkaitan

Pembelajaran tematik memusatkan perhatian peserta didik pada pengamatan dan pengkajian suatu peristiwa atau gejala dari beberapa mata pelajaran sekaligus, tidak dari sudut pandang yang dibatasi.

3. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu. Penggunaan tema dalam pembelajaran ini berfungsi untuk memberikan kemudahan untuk peserta didik untuk mendalami dan memahami konsep materi yang disatukan dalam satu tema serta menambah semangat peserta didik.

Pembelajaran tematik bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pembelajaran tematik memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari peserta didik secara bermakna;
- b. mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik;

- c. menumbuhkembangkan kebiasaan baik, sikap positif, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan;
- d. menumbuhkembangkan keterampilan sosial pada peserta didik;
- e. meningkatkan semangat belajar peserta didik;
- f. memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, agar dengan mudah dapat mengembangkan kompetensi pengetahuan dan bakat peserta didik.

Pembelajaran tematik menggunakan prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran ini banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, baik itu dalam melakukan pengamatan, percobaan, penyelidikan dan wawancara, sehingga peserta didik belajar banyak melalui berbuat.

4. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai bagian dari pembelajaran terpadu maka pembelajaran ini memiliki prinsip dasar. Secara umum prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi sebagai berikut.

- a. Prinsip penggalian tema

Prinsip penggalian tema adalah prinsip utama dalam pembelajaran tematik, yaitu tema yang saling tumpang-tindih dan saling berkaitan menjadi tujuan utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pengambilan tema hendaknya memilih tema yang bermakna dan tidak terlalu luas namun mudah digunakan memadukan banyak mata pelajaran, tema harus disesuaikan dengan tingkat

perkembangan psikologis serta menampung minat peserta didik, dan tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

b. Prinsip pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat dikatakan maksimal apabila guru dapat menempatkan dirinya dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus mampu menempatkan diri sebagai mediator serta fasilitator dalam proses pembelajaran.

c. Prinsip evaluasi

Pada dasarnya, evaluasi menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil suatu kerja atau penentu tingkat pencapaian, kemajuan, serta perkembangan belajar peserta didik. Dalam hal ini, pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran tematik dibutuhkan langkah positif, yaitu kesempatan diberikan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri, dan pendidik perlu mengajak peserta didik untuk mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

d. Prinsip reaksi

Dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Pendidik harus bereaksi terhadap aksi peserta didik dalam semua peristiwa dan tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan kesatuan yang utuh dan bermakna. Oleh karena itu, pendidik dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran.

C. Tahap Implementasi Manajemen Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah model kegiatan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dari berbagai mata pelajaran. Tahap implementasi pembelajaran tematik ini tentunya tidak lepas dari manajemen. Organisasi, termasuk sekolah tentunya membutuhkan tata kelola (manajemen) yang baik dan dikelola oleh seorang manajer dalam merencanakan, mengorganisasikan/menata, menggerakkan, dan mengawasi/mengendalikan. Guru dapat dinyatakan sebagai manajer yang mengatur jalannya pembelajaran dalam kelas. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen sangatlah penting, karena dibutuhkan dalam semua bentuk dan ukuran organisasi, jenjang organisasi, pada semua bidang kerja, dan di organisasi manapun di seluruh dunia.¹⁰ Manajemen sangatlah membantu dalam proses pembelajaran, baik untuk pendidik maupun peserta didik. Mendapatkan hasil yang maksimal dalam merancang strategi melalui pendekatan yang lebih logis, efektif, dan sistematis tentunya harus dilaksanakan sesuai dengan fungsi manajemen.

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, sehingga untuk makna penggabungan dua kata tersebut yaitu Manager yang artinya menangani.¹¹ Dalam bahasa Inggris manajemen berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengelola, mengatur

¹⁰Hilal Mahmud, Mohammad Ilham Hilal, dan Asmaul Khusna, *Manajemen (Management Fundamentals)*, 1st edn (Gowa: Penerbit Aksara Timur, 2021).

¹¹ Ari Prasetyo, *Pengantar Manajemen Islam* (Airlangga University Press, 2021), 32.

dan mengurus.¹² Manajemen merupakan salah satu bentuk kerja. Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dalam mengatur kegiatan atau sebuah organisasi baik yang dikerjakan secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan dengan menggunakan fungsi manajemen. Fungsi manajemen menyangkut Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Pelaksanaan (Actuating), dan Pengawasan (Controlling).

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan apa yang akan dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk mencapainya. Tujuan dari perencanaan ini yaitu agar memiliki sebuah arahan yang jelas untuk menyusun masa depan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan sebuah proses pembagian tugas dengan membebankan kepada setiap anggota yang terdapat dalam sebuah organisasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing anggota dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program yang sudah disusun secara terperinci. Tujuan dari tahap pelaksanaan yaitu agar dapat memberikan arahan yang baik, mengurangi pemborosan serta menetapkan tujuan.

¹² Luc Vinet and Alexei Zhedanov, A “missing” Family of Classical Orthogonal polynomials, *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, vol. 44 (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 1, <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

4. Pengawasan (Controlling).

Pengawasan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memantau pelaksanaan pekerjaan untuk memastikan bahwa semua aktifitas yang terlaksana telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Pengawasan atau evaluasi merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya untuk mengukur tingkat keberhasilan pada suatu organisasi.

Ada banyak pendapat mengenai fungsi manajemen, namun pada dasarnya semua memiliki kesamaan, dimana fungsi manajemen diawali dengan membuat sebuah perencanaan, yang dilanjutkan dengan pembagian kelompok serta tugas setiap kelompok, kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan hingga tahap pengawasan atau evaluasi. Secara umum, tahapan tersebut mengikuti tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Mengingat perencanaan merupakan bagian terpenting dan sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran tematik. Oleh karena itu, perencanaan yang dibuat dalam rangka pelaksanaan pembelajaran tematik harus sebaik mungkin. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam perencanaan pembelajaran (1) mempelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran, (2) Memilih tema yang dapat menyatukan kompetensi untuk setiap kelas dan semester, (3) Membuat “kerangka hubungan antara kompetensi dasar dengan tema”, (4) menyusun silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan kerangka/jaringan topik pembelajaran tematik.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik melibatkan dua pelaku yaitu pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam seluruh kegiatan, serta pendidik perlu menguasai berbagai macam kegiatan belajar yang menarik. Mulai dari kegiatan membuka pelajaran dengan memberikan motivasi dan menciptakan suasana belajar yang kreatif dan efektif. Menyampaikan isi tema pembelajaran dengan jelas dan berurutan serta perlu juga diperbanyak kegiatan bertanya untuk memperoleh informasi sehingga peserta didik mempunyai gambaran yang jelas mengenai tema yang disampaikan. Kegiatan terakhir yaitu menutup pelajaran, yang berisi kesimpulan dari hal yang telah dipelajari.

3. Tahap Evaluasi Pembelajaran

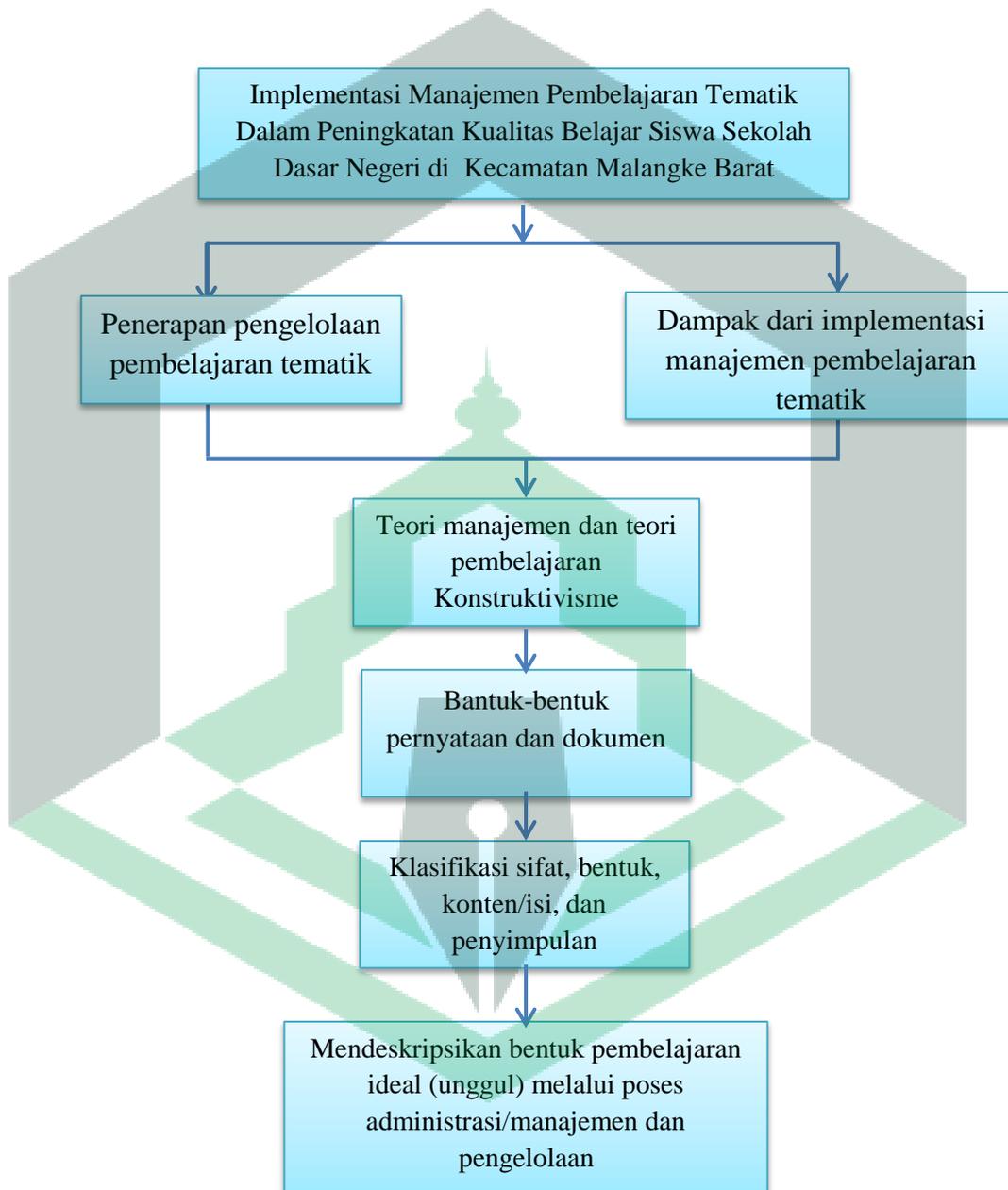
Evaluasi pembelajaran tematik fokus pada evaluasi proses dan hasil dalam proses pembelajaran. Evaluasi proses dapat diketahui pada minat belajar, semangat peserta didik serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan pada evaluasi hasil dapat dilihat pada tingkat pemahaman dan penyikapan peserta didik terhadap isi materi serta manfaat yang didapat peserta didik selama proses pembelajaran. Di samping itu, pengevaluasian pembelajaran tematik dapat dilihat dari bakat dan keterampilan yang terbentuk pada peserta didik selama proses pembelajaran, baik berupa kerajinan maupun karya yang dapat ditampilkan dalam sebuah pameran.

D. Kerangka Pikir

Rancangan pengembangan penelitian ini yang berkaitan dengan implementasi manajemen pembelajaran tematik dalam peningkatan kualitas belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Malangke Barat, berkenaan dengan itu ada dua aspek penting yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu penerapan pengelolaan pembelajaran tematik, dan dampak dari implementasi manajemen pembelajaran tematik.

Objek kajian penelitian ini akan dibedah dengan menggunakan teori manajemen dan teori pembelajaran konstruktivisme untuk menemukan sebuah bentuk-bentuk data. Teori konstruktivisme dalam pembelajaran merupakan teori belajar yang bisa memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk lebih aktif belajar menemukan sendiri pengetahuan dan kompetensinya untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk dimodifikasi oleh pendidik yang memfasilitasi dengan cara merancang berbagai macam tugas, pertanyaan, dan tindakan lainnya yang dapat memancing rasa penasaran peserta didik untuk menyelesaikannya. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersifat pernyataan dan dokumen, selanjutnya dalam rangka memecahkan dan menganalisis data tersebut maka ditindaklanjuti dalam bentuk klasifikasi berdasarkan sifat, bentuk, konten (isi), dan penyimpulan untuk menghasilkan pernyataannya. Penelitian ini diharapkan akan mendeskripsikan bentuk pembelajaran yang ideal (unggul) melalui proses pengelolaan administrasi/manajemen, karena semakin bagus sebuah pengelolaan administrasi maka pembelajaran tematik akan ideal sehingga mempengaruhi kualitas pembelajaran. Untuk lebih memudahkan peneliti dalam

memahami alur permasalahan pada penelitian ini, maka peneliti membuat kerangka pikir yang akan menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Berikut ini dideskripsikan bagan kerangka pikir sebagai berikut.



Deskripsi dan Bagan 2.1 Kerangka pikir penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif. Latar belakang penelitian kualitatif yaitu penelitian kualitatif tidak hanya memberikan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kuantitatif, tetapi juga mampu menghasilkan informasi yang berkualitas. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka dan akan sulit jika harus ditransformasi menjadi angka. Biasanya data ini digunakan untuk penelitian yang mendalam, tidak cukup dengan angka saja. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah etnografi. Etnografi merupakan jenis penelitian yang berfokus pada penelitian tentang perilaku dan kebudayaan dari suatu kelompok. Hubungan dengan penelitian ini, jenis etnografi dipakai untuk mengungkapkan perilaku dan kebudayaan secara objektif yang berhubungan dengan implementasi manajemen pembelajaran tematik dalam peningkatan kualitas belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Malangke Barat.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan terhadap bagaimana implementasi manajemen pembelajaran tematik dalam peningkatan kualitas belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Malangke Barat.

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman maka peneliti akan menguraikan definisi istilah dalam penelitian tersebut, sebagai berikut.

1. Implementasi

Implementasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan yang mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Implementasi dapat dilakukan apabila sudah terdapat rencana atau konsep kegiatan yang hendak dilakukan.

2. Manajemen

Manajemen adalah sebuah cara atau proses yang dilakukan seseorang dalam mengatur sesuatu yang dikerjakan baik individu maupun kelompok guna mencapai sebuah tujuan, dengan menggunakan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah model kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan beberapa materi pelajaran yang disatukan dalam satu tema tertentu, dan melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah, sehingga dapat menumbuhkan kreativitas pada peserta didik.

4. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan suatu mutu atau tingkat baik buruknya kegiatan interaksi antara pendidik dalam membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian kualitatif terdiri atas empat tahapan, yaitu.

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan judul, menyusun rancangan penelitian, menetapkan tempat penelitian, dan menyusun instrumen penelitian.

2. Pelaksanaan

Tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai *human instrument* mencari informasi, yaitu dengan melakukan wawancara terhadap sejumlah informan yang terkait yaitu guru sebagai pendidik yang ada di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Malangke Barat, untuk mendapatkan informasi yang telah ditentukan yang dapat memberikan keterangan terkait persoalan yang dibahas.

3. Analisis Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh setelah melakukan wawancara langsung kepada pihak sekolah yaitu, kepala sekolah, guru, staf, dan peserta didik

4. Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan setelah menganalisis data kemudian membuat laporan hasil penelitian pada skripsi, setelah itu melakukan konsultasi dengan pembimbing hingga siap untuk ujian.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, adapun penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu.

1. Data primer diperoleh dari subjek secara langsung melalui observasi dan wawancara. Bentuk data yang diperoleh berupa pernyataan dalam bentuk kalimat. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan beberapa guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Malangke Barat.
2. Data sekunder diperoleh dari pihak lain. Dalam penelitian ini sumber data sekunder dapat berupa arsip atau dokumentasi yang menyangkut profil sekolah, dokumen, serta perangkat pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Malangke Barat.

Penelitian ini menggunakan sumber data sebagai tempat perolehan data penelitian, penelitian ini fokus meneliti Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Malangke Barat yang terdiri atas 20 Sekolah Dasar, tetapi yang ditetapkan sebagai subjek penelitian hanya dipilih 4 sekolah karena berdasarkan atas pertimbangan yaitu wilayah dan mutu sekolah.

Daftar Sekolah Dasar Negeri sebagai subjek penelitian

Tabel 3.1 Daftar Sekolah Subjek Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	UPT SDN 201 Mattirowalie	14 Guru
2.	UPT SDN 198 Pao	16 Guru
3.	UPT SDN 196 Amassangan	7 Guru
4.	UPT SDN 199 Pengkajoang	9 Guru

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang logis dan alamiah dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode pengumpulan data dengan observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil yang akurat.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati objek yang telah ditentukan, dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Malangke Barat, untuk mendapatkan berbagai macam informasi yang akan menunjang dalam proses penyelesaian penelitian ini.

2. Interview

Interview merupakan kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dalam hal tanya jawab dengan narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara akurat, terkait dengan persoalan yang dibahas dalam penelitian ini. Peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak yang ada pada setiap Sekolah Dasar di Kecamatan Malangke Barat.

3. Telaah Dokumen

Telaah dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui pencarian informasi berupa dokumen-dokumen dari subjek yang diteliti. Dalam hal ini dokumen yang dipelajari dalam penelitian ini berupa dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik pada Sekolah Dasar di Kecamatan Malangke Barat khususnya dalam peningkatan kualitas belajar siswa.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang sangat penting dan strategis kedudukannya dalam kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrumen. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri, karena peneliti kualitatif disebut juga sebagai *human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih *informant* sebagai sumber data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari hasil temuannya.¹ Adapun instrumen pendukung lainnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara (*interview guide*) yang digunakan untuk menghimpun semua data dari *informan*. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Aspek yang diamati	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Lokasi
Penerapan pengelolaan pembelajaran tematik	- Perencanaan	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	Kepala Sekolah dan Guru	Sekolah Dasar di Kecamatan Malangke Barat
	- Pelaksanaan	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	Kepala Sekolah dan Guru	Sekolah Dasar di Kecamatan Malangke Barat
	- Evaluasi	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	Kepala Sekolah dan Guru	Sekolah Dasar di Kecamatan Malangke Barat

¹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Jawa Barat: Alfabeta, 2006).

Dampak dari implementasi manajemen pembelajaran tematik	- Kualitas pembelajaran	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi	Kepala Sekolah dan Guru	Sekolah Dasar di Kecamatan Malange Barat
---	-------------------------	---	-------------------------	--

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian proses pengelolaan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis dengan mengelompokkan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tiga cara yaitu.

1. Reduksi data (*data reduction*), dalam tahap ini penulis memilih data yang dianggap relevan dan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Arti dari reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, penyederhanaan hasil catatan-catatan temuan. Data-data yang telah diambil peneliti di lokasi penelitian dikumpulkan dan dianalisa. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.
2. Penyajian data (*data display*), dalam tahap ini peneliti menyajikan hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru itu dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengkomunikasikan hal-hal yang menarik dari permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan teori.
3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*), pada tahap ini penulis membuat kesimpulan apa yang ditarik serta saran sebagai bagian akhir dari penelitian.

Selain teknik ketiga cara tersebut, juga digunakan teknik analisis data dengan menggunakan ATLAS.ti untuk menjelaskan rangkaian hubungan diantara aspek-aspek yang potensial dalam pelaksanaan dan penerapan Manajemen Pembelajaran Tematik Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Malangke Barat.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data juga bertujuan untuk menjamin bahwa yang telah ditulis oleh peneliti sudah sesuai dengan data sesungguhnya dan menjamin data tersebut benar adanya. Keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.² Triangulasi dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan sumber data dari buku ke buku, dan karya tulis lainnya seperti jurnal, skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah, dan sumber lainnya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber yaitu melakukan analisis dan memadukan antara teori satu dengan teori yang lainnya sehingga mendapat kesimpulan yang relevan dengan pokok permasalahan.³

²Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan : Research and Developmen* (bandung: Alfabeta, 2017).

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Sejalan dengan perkembangan masyarakat yang sangat pesat, masyarakat memerlukan berbagai fasilitas yang akan mendukung terpenuhinya kebutuhan dalam berbagai bidang. Terutama bidang pendidikan yang merupakan suatu kebutuhan mendesak dari masyarakat, karena dengan pendidikan akan membawa manusia pada kehidupan yang berperadaban. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Malangke Barat, dengan perkembangan masyarakat yang ada di Kecamatan Malangke Barat lembaga pendidikan semakin banyak didirikan. Hal tersebut terbukti dari jumlah sekolah yang didirikan yaitu berjumlah 20 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Malangke Barat, tetapi yang ditetapkan sebagai subjek penelitian hanya dipilih 4 sekolah untuk melakukan penelitian terkait dengan Implementasi Manajemen Pembelajaran Tematik dalam Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Malangke Barat, yaitu UPT SDN 196 Amassangan, UPT SDN 198 Pao, UPT SDN 199 Pengkajoang, dan UPT SDN 201 Mattirowalie. Dimana hasil penelitiannya telah dirangkum pada Bab 4 hasil penelitian.

1. Profil Sekolah

Tabel 4.1 Profil Sekolah

Nama Sekolah	Akreditasi	Sarana & Prasarana	Guru & Pegawai	Peserta didik
UPT SDN 102 Mattirowalie	Akreditasi B	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang kantor - Ruang laboratorium (1) - Koperasi sekolah (1) - UKS (1) - Perpustakaan (1) - Ruang kelas (9) - Mushola (1) - Toilet (4) - Lapangan olahraga (1) - Kantin sekolah (1) 	Guru (14) Pegawai (5)	162 Peserta didik
UPT SDN 198 Pao	Akreditasi B	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang kantor - Ruang kelas (12) - Rumah dinas (1) - UKS (1), - Toilet (4) - Lapangan olahraga (2) 	Guru (16) Pegawai (4)	261 Peserta didik
UPT SDN 196 Amassangan	Akreditasi B	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang kantor (1) - Ruang kelas (6) - Perpustakaan (1) - UKS (1) - Toilet (2) - Lapangan olahraga (1) 	Guru (7) Pegawai (5)	69 Peserta didik
UPT SDN 199 Pengkajoang	Akreditasi B	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang kantor (1) - Ruang kelas (7) - Perpustakaan (1) - Lapangan olahraga (2) - Toilet (2) 	Guru (9) Pegawai (4)	129 Peserta Didik

2. Hasil Penelitian

Data penelitian tentang implementasi manajemen pembelajaran tematik dalam peningkatan kualitas belajar siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Malangke Barat diperoleh dengan menggunakan instrumen pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai keberadaan pengadaan alat-alat pembelajaran tematik dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, bentuk penerapan pengelolaan pembelajaran tematik dalam meningkatkan kualitas belajar siswa, dan dampak dari implementasi manajemen pembelajaran tematik dalam meningkatkan kualitas belajar siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Malangke Barat. Sebelum membahas tentang bagian-bagian tersebut terlebih dahulu harus mengetahui apa yang dimaksud pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan model kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan beberapa materi pelajaran kemudian disatukan dalam satu tema tertentu, bentuk pembelajaran ini melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Contohnya seperti tema “Cuaca” dapat ditinjau dari beberapa mata pelajaran yaitu seni, fisika, matematika, dan biologi.

a. Penerapan Pengelolaan Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Malangke Barat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para narasumber dari beberapa sekolah dilengkapi dengan berbagai dokumen maka dapat dijelaskan hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan pengelolaan pembelajaran tematik. Dalam penerapan pengelolaan pembelajaran tematik, ada tiga tahap yang

harus dilakukan yaitu tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta tahap evaluasi pembelajaran.

Berikut ini akan diuraikan data hasil penelitian:

1) Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik

Perencanaan pembelajaran tematik di UPT SDN 102 Mattirowalie diawali dengan tahap persiapan seperti pengadaan alat-alat pembelajaran tematik, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memahami pedoman manajemen pembelajaran, memahami indikator pembelajaran tematik dan menentukan jadwal pelaksanaan pembelajaran. Berkenaan dengan pengadaan alat-alat pembelajaran dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di UPT SDN 102 Mattirowalie, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sahmia Amali selaku Kepala UPT SDN 201 Mattirowalie pada tanggal 16 Januari 2023 pukul 09:25 WITA. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Sahmia Amali selaku Kepala UPT SDN 102 Mattirowalie.

“Ada beberapa hal yang dilakukan dalam pengadaan alat-alat pembelajaran di UPT SDN 102 Mattirowalie, yaitu menganalisis kebutuhan dengan mencatat seluruh kebutuhan sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Setelah analisis kebutuhan dilakukan, selanjutnya yaitu pengurusan, penyelenggaraan pengaturan dan pencatatan barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventarisasi secara teratur. Kemudian dilakukan seleksi, dalam tahapan ini ada yang bertugas sebagai penanggung jawab, ada batas waktu, pendataan barang seperti jenis, jumlah dan kualitas barang. Sumber anggaran dana yang digunakan dalam pengadaan sarana dan prasarana atau alat-alat pembelajaran dibebankan dari dana Biaya Operasional Sekolah (BOS). Namun ada beberapa alat pembelajaran yang juga disediakan langsung oleh masing-masing guru, seperti laptop. Faktor pendukung dalam pengadaan alat pembelajaran di sekolah ini yaitu semua pihak sekolah”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam proses pengadaan alat-alat pembelajaran tematik ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu analisis kebutuhan, inventarisasi, serta mengadakan seleksi dan menganalisis sumber dana untuk pengadaan alat-alat pembelajaran atau sarana dan prasarana.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nurlang selaku guru kelas bahwa kegiatan rapat perlu dilakukan sebelum pengadaan alat-alat pembelajaran atau sarana dan prasarana, yaitu sebagai berikut.

“Dalam pengadaan sarana dan prasarana dilakukan rapat bersama untuk menganalisis kebutuhan apa yang akan dibutuhkan di sekolah ini. Dalam rapat tersebut dirampunglah semua ide atau usulan pengadaan alat pembelajaran atau perlengkapan dan buku dilakukan setiap tahun dianggarkan dari dana Biaya Operasional Sekolah (BOS), sedangkan untuk menutupi kekurangan buku yang disebabkan karena kerusakan dilakukan dengan meng-copy buku sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan. Penggunaan alat-alat pembelajaran disesuaikan dengan sub tema yang dibahas. Untuk yang bertanggung jawab dengan alat-alat pembelajaran yang disediakan oleh sekolah yaitu semua pihak sekolah, ini merupakan tanggung jawab bersama.”

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam pengadaan perlengkapan sekolah atau alat-alat pembelajaran diadakan rapat bersama untuk menganalisis ketersediaan perlengkapan yang dibutuhkan sebelum melakukan penganggaran, adapun upaya yang digunakan guru dalam melengkapi kekurangan buku karena kerusakan yaitu dengan meng-copy kembali buku sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan.

Dari hasil wawancara peneliti kepada Ibu Harisah selaku Kepala UPT SDN 198 Pao pada tanggal 27 Januari 2023 pukul 08:48 WITA. mengenai pengadaan alat-alat pembelajaran di sekolah sebagai berikut.

“Semua kebutuhan alat pembelajaran di tanggung oleh sekolah dari dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) tanpa membebani siswa. Setiap pencairan dana BOS dilakukan pembelian alat pembelajaran yang masih

kurang dalam tiap kelas, adapun yang bertanggung jawab dengan alat pembelajaran yang didatangkan ke sekolah yaitu tata usaha untuk diinventarisasikan (inventaris barang) dan kemudian dibagikan ke setiap kelas. Pengadaan alat atau barang baik yang masuk dan keluar dari sekolah harus dicatat untuk mengontrol kondisi barang yang terkait dengan sekolah. Penyimpanan dan perawatan alat pembelajaran ditanggung oleh setiap wali kelas di kelas masing-masing. Ada beberapa alat pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah UPT SDN 198 Pao yaitu buku, alat peraga, LCD/proyektor, dan laptop.“

Pengadaan alat-alat pembelajaran di UPT SDN 198 Pao sudah terlaksana, namun masih jauh dari kata sempurna karena masih ada beberapa alat pembelajaran yang masih kurang. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dahmi selaku Guru Kelas sebagai berikut.

Pengadaan alat-alat pembelajaran sudah terlaksana, namun masih belum lengkap karena setiap pemakaian alat pembelajaran seperti bola, net dan alat pembelajaran lainnya pasti akan mengalami kerusakan. Adapun yang menjadi kendala dalam melengkapi pengadaan alat-alat pembelajaran yaitu dana yang terbatas sehingga tidak semua alat pembelajaran yang masih kurang bisa terpenuhi dengan satu kali pengadaan.

Ibu Mustina selaku guru kelas menyampaikan mengenai pengadaan latar pembelajaran sebagai berikut.

“Dalam pengadaan alat-alat pembelajaran ada yang disediakan dari sekolah, guru dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran biasanya ditugaskan kepada peserta didik untuk membawa alat pembelajaran yang akan digunakan pada Sub tema yang akan dibahas, seperti botol air mineral, kardus dan lainnya. Hal tersebut sengaja dilakukan agar peserta didik ikut aktif dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.“

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam pengadaan perlengkapan sekolah atau alat-alat pembelajaran di UPT SDN 198 Pao sudah terlaksana, ada yang ditanggung langsung oleh sekolah, guru dan juga peserta didik.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Nahwi selaku Kepala UPT SDN 196 Amassangan pada tanggal 02 Februari 2023 pukul 08:47 WITA. mengenai pengadaan alat-alat pembelajaran di sekolah sebagai berikut.

“Dalam pengadaan tersebut ditanggung oleh dana Biaya Operasional Sekolah, namun masih banyak sarana dan prasarana yang belum lengkap seperti peralatan olahraga di sekolah tersebut disebabkan dana yang masih kurang dengan jumlah siswanya sebanyak 63 peserta didik. Selain disediakan oleh sekolah, alat peraga yang masih kurang dilengkapi oleh masing-masing guru seperti laptop dan alat pembelajaran lainnya. Kurangnya dana dalam pengadaan alat atau perlengkapan pembelajaran dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Contohnya, pada pelajaran olahraga peserta didik yang seharusnya terjun langsung ke lapangan mempragakan bagaimana teknik dalam permainan bola kaki hanya bisa mendengarkan penjelasan materi permainan bola sehingga sebagian siswa masih merasa belum puas dengan materi yang diberikan.”

Berikut pendapat dari Ibu Sri Wahyuni selaku Guru Kelas terkait pengadaan alat-alat pembelajaran sebagai berikut.

“Untuk alat-alat pembelajaran tematik sudah disediakan oleh sekolah dari kabupaten kemudian diambil dengan menggunakan dana Biaya Operasional Sekolah (BOS). Seperti buku-buku atau alat peraga lainnya untuk digunakan dalam proses pembelajaran diambil dari PEMDA dengan pendanaan dana BOS sehingga tidak membebankan siswa. Sebelum pengadaan alat pembelajaran, diadakan rapat RKS yaitu setiap sebelum masuk periode pembelajaran baru, kita anggarkan apa saja kebutuhan sekolah untuk satu tahun kedepan. Setelah itu dirampungkan semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang akan diajukan dengan menggunakan anggaran sekolah yang tersedia. Setelah pembelian, alat-alat pembelajaran tersebut akan dibagikan setiap kelas dengan pemeliharaan dan tanggung jawab kelas masing-masing”

Ibu Hasriati selaku guru kelas menyampaikan terkait pengadaan alat pembelajaran sebagai berikut.

“Pengadaan alat atau perlengkapan pembelajaran di sekolah UPT SDN 196 Amassangan sudah terlaksana, namun alat yang digunakan dalam proses pembelajaran masih belum lengkap. Masih ada beberapa alat yang belum ada sehingga guru ikut membantu untuk melengkapi sebagian kekurangan alat pembelajaran di sekolah ini. Karena dalam pencairan dana BOS tidak dapat menutupi kekurangan sekolah dalam satu kali pencairan.

Setiap guru kelas bertanggung jawab dalam penyimpanan dan pemeliharaan alat atau perlengkapan pembelajaran."

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa penanggung jawaban dan pemeliharaan untuk semua peralatan pembelajaran yang sudah tersedia merupakan tanggung jawab masing-masing guru kelas. Namun, alat pembelajaran di sekolah tersebut masih belum lengkap disebabkan kurangnya dana bantuan, sehingga guru-guru juga ikut dalam melengkapi kebutuhan tersebut. Sebelum pengadaan alat-alat pembelajaran, sekolah melakukan analisis kebutuhan dengan kegiatan rapat untuk menentukan kebutuhan sekolah yang akan dianggarkan melalui dana BOS.

Berdasarkan wawancara peneliti lakukan pada tanggal 04 Februari 2023 pukul 08:48 WITA. kepada Ibu Rosida mengenai pengadaan alat pembelajaran sebagai berikut.

"Pengadaan alat-alat atau perlengkapan pembelajaran di sekolah UPT SDN 199 Pengkajoang didanai oleh Biaya Operasional Sekolah (BOS). Setiap Guru Kelas diminta untuk mencatat apa saja alat pembelajaran yang masih kurang di setiap kelas dan diberikan kepada kepala sekolah untuk memutuskan alat perlengkapan pembelajaran yang perlu dibeli sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Kemudian untuk pengadaan alat perlengkapan pembelajaran didanai oleh BOS."

Ibu Rostini selaku guru kelas juga menyampaikan mengenai pengadaan alat pembelajaran sebagai berikut.

"Alat-alat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran ditanggung oleh dana BOS dan juga guru bekerja sama dengan peserta didik yaitu praktek dalam membuat alat pembelajaran seperti bangunan kubus dari bahan kardus."

Hal serupa dikatakan oleh ibu Hj. Patiara selaku guru kelas mengenai pengadaan alat pembelajaran sebagai berikut.

“Pengadaan alat pembelajaran di sekolah ini ditanggung oleh dana BOS, namun alat pembelajaran masih belum lengkap karena setiap pencairan dana BOS lebih didahulukan alat pembelajaran yang sangat dibutuhkan seperti alat peraga olahraga yaitu bola, takraw, serta perlengkapan lainnya, kemudian untuk alat pembelajaran lainnya masih bisa dibuat dengan kreasi dari guru dan juga peserta didik, sehingga hasil dari kerjasama tersebut siswa lebih aktif dan kreatif.”

Dari beberapa penjelasan tersebut mengenai pengadaan alat atau peralatan pembelajaran di setiap sekolah, dilakukan berdasarkan keputusan kepala sekolah dengan pembelian barang yang dikoordinasikan oleh bendahara dengan anggaran yang ditanggung oleh dana Biaya Operasional Sekolah (BOS), yang kemudian didistribusikan ke setiap ruang kelas. Pemeliharaan dan tanggung jawab untuk peralatan pembelajaran ditanggung oleh masing-masing guru kelas. Pengadaan ini dilakukan dengan pencatatan setiap barang masuk dan keluar yang menjadi milik sekolah, pengadaan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan peserta didiknya, sehingga kegiatan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan wawancara peneliti lakukan pada tanggal 04 Februari 2023 pukul 08:48 WITA. kepada Ibu Rosida mengenai pengadaan alat pembelajaran sebagai berikut.

“Pengadaan alat-alat atau perlengkapan pembelajaran di sekolah UPT SDN 199 Pengkajoang didanai oleh Biaya Operasional Sekolah (BOS). Setiap Guru Kelas diminta untuk mencatat apa saja alat pembelajaran yang masih kurang di setiap kelas dan diberikan kepada kepala sekolah untuk memutuskan alat perlengkapan pembelajaran yang perlu dibeli sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Kemudian untuk pengadaan alat perlengkapan pembelajaran didanai oleh BOS.”

Ibu Rostini selaku guru kelas juga menyampaikan mengenai pengadaan alat pembelajaran sebagai berikut.

“Alat-alat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran ditanggung oleh dana BOS dan juga guru bekerja sama dengan peserta didik yaitu praktek dalam membuat alat pembelajaran seperti bangunan kubus dari bahan kardus.”

Hal serupa dikatakan oleh ibu Hj. Patiara selaku guru kelas mengenai pengadaan alat pembelajaran sebagai berikut.

“Pengadaan alat pembelajaran di sekolah ini ditanggung oleh dana BOS, namun alat pembelajaran masih belum lengkap karena setiap pencairan dana BOS lebih didahulukan alat pembelajaran yang sangat dibutuhkan seperti alat peraga olahraga yaitu bola, takraw, serta perlengkapan lainnya, kemudian untuk alat pembelajaran lainnya masih bisa dibuat dengan kreasi dari guru dan juga peserta didik, sehingga hasil dari kerjasama tersebut siswa lebih aktif dan kreatif.”

Dari beberapa penjelasan tersebut mengenai pengadaan alat atau peralatan pembelajaran di setiap sekolah, dilakukan berdasarkan keputusan kepala sekolah dengan pembelian barang yang dikoordinasikan oleh bendahara dengan anggaran yang ditanggung oleh dana Biaya Operasional Sekolah (BOS), yang kemudian didistribusikan ke setiap ruang kelas. Pemeliharaan dan tanggung jawab untuk peralatan pembelajaran ditanggung oleh masing-masing guru kelas. Pengadaan ini dilakukan dengan pencatatan setiap barang masuk dan keluar yang menjadi milik sekolah, pengadaan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan peserta didiknya, sehingga kegiatan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan wawancara peneliti lakukan pada tanggal 04 Februari 2023 pukul 08:48 WITA. kepada Ibu Rosida mengenai pengadaan alat pembelajaran sebagai berikut.

“Pengadaan alat-alat atau perlengkapan pembelajaran di sekolah UPT SDN 199 Pengkajoang didanai oleh Biaya Operasional Sekolah (BOS). Setiap Guru Kelas diminta untuk mencatat apa saja alat pembelajaran yang masih kurang di setiap kelas dan diberikan kepada kepala sekolah untuk memutuskan alat perlengkapan pembelajaran yang perlu dibeli sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Kemudian untuk pengadaan alat perlengkapan pembelajaran didanai oleh BOS.”

Ibu Rostini selaku guru kelas juga menyampaikan mengenai pengadaan alat pembelajaran sebagai berikut.

“Alat-alat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran ditanggung oleh dana BOS dan juga guru bekerja sama dengan peserta didik yaitu praktek dalam membuat alat pembelajaran seperti bangunan kubus dari bahan kardus.”

Hal serupa dikatakan oleh ibu Hj. Patiara selaku guru kelas mengenai pengadaan alat pembelajaran sebagai berikut.

“Pengadaan alat pembelajaran di sekolah ini ditanggung oleh dana BOS, namun alat pembelajaran masih belum lengkap karena setiap pencairan dana BOS lebih didahulukan alat pembelajaran yang sangat dibutuhkan seperti alat peraga olahraga yaitu bola, takraw, serta perlengkapan lainnya, kemudian untuk alat pembelajaran lainnya masih bisa dibuat dengan kreasi dari guru dan juga peserta didik, sehingga hasil dari kerjasama tersebut siswa lebih aktif dan kreatif.”

Dari beberapa penjelasan tersebut mengenai pengadaan alat atau peralatan pembelajaran di setiap sekolah, dilakukan berdasarkan keputusan kepala sekolah dengan pembelian barang yang dikoordinasikan oleh bendahara dengan anggaran yang ditanggung oleh dana Biaya Operasional Sekolah (BOS), yang kemudian didistribusikan ke setiap ruang kelas. Pemeliharaan dan tanggung jawab untuk peralatan pembelajaran ditanggung oleh masing-masing guru kelas. Pengadaan ini

dilakukan dengan pencatatan setiap barang masuk dan keluar yang menjadi milik sekolah, pengadaan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan peserta didiknya, sehingga kegiatan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan wawancara peneliti lakukan pada tanggal 04 Februari 2023 pukul 08:48 WITA. kepada Ibu Rosida mengenai pengadaan alat pembelajaran sebagai berikut.

“Pengadaan alat-alat atau perlengkapan pembelajaran di sekolah UPT SDN 199 Pengkajoang didanai oleh Biaya Operasional Sekolah (BOS). Setiap Guru Kelas diminta untuk mencatat apa saja alat pembelajaran yang masih kurang di setiap kelas dan diberikan kepada kepala sekolah untuk memutuskan alat perlengkapan pembelajaran yang perlu dibeli sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Kemudian untuk pengadaan alat perlengkapan pembelajaran didanai oleh BOS.”

Ibu Rostini selaku guru kelas juga menyampaikan mengenai pengadaan alat pembelajaran sebagai berikut.

“Alat-alat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran ditanggung oleh dana BOS dan juga guru bekerja sama dengan peserta didik yaitu praktek dalam membuat alat pembelajaran seperti bangunan kubus dari bahan kardus.”

Hal serupa dikatakan oleh ibu Hj. Patiara selaku guru kelas mengenai pengadaan alat pembelajaran sebagai berikut.

“Pengadaan alat pembelajaran di sekolah ini ditanggung oleh dana BOS, namun alat pembelajaran masih belum lengkap karena setiap pencairan dana BOS lebih didahulukan alat pembelajaran yang sangat dibutuhkan seperti alat peraga olahraga yaitu bola, takraw, serta perlengkapan lainnya, kemudian untuk alat pembelajaran lainnya masih bisa dibuat dengan kreasi dari guru dan juga peserta didik, sehingga hasil dari kerjasama tersebut siswa lebih aktif dan kreatif.”

Dari beberapa penjelasan tersebut mengenai pengadaan alat atau peralatan pembelajaran di setiap sekolah, dilakukan berdasarkan keputusan kepala sekolah

dengan pembelian barang yang dikoordinasikan oleh bendahara dengan anggaran yang ditanggung oleh dana Biaya Operasional Sekolah (BOS), yang kemudian didistribusikan ke setiap ruang kelas. Pemeliharaan dan tanggung jawab untuk peralatan pembelajaran ditanggung oleh masing-masing guru kelas. Pengadaan ini dilakukan dengan pencatatan setiap barang masuk dan keluar yang menjadi milik sekolah, pengadaan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan peserta didiknya, sehingga kegiatan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan wawancara peneliti lakukan pada tanggal 04 Februari 2023 pukul 08:48 WITA. kepada Ibu Rosida mengenai pengadaan alat pembelajaran sebagai berikut.

“Pengadaan alat-alat atau perlengkapan pembelajaran di sekolah UPT SDN 199 Pengkajoang didanai oleh Biaya Operasional Sekolah (BOS). Setiap Guru Kelas diminta untuk mencatat apa saja alat pembelajaran yang masih kurang di setiap kelas dan diberikan kepada kepala sekolah untuk memutuskan alat perlengkapan pembelajaran yang perlu dibeli sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Kemudian untuk pengadaan alat perlengkapan pembelajaran didanai oleh BOS.”

Ibu Rostini selaku guru kelas juga menyampaikan mengenai pengadaan alat pembelajaran sebagai berikut.

“Alat-alat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran ditanggung oleh dana BOS dan juga guru bekerja sama dengan peserta didik yaitu praktek dalam membuat alat pembelajaran seperti bangunan kubus dari bahan kardus.”

Hal serupa dikatakan oleh ibu Hj. Patiara selaku guru kelas mengenai pengadaan alat pembelajaran sebagai berikut.

“Pengadaan alat pembelajaran di sekolah ini ditanggung oleh dana BOS, namun alat pembelajaran masih belum lengkap karena setiap pencairan dana BOS lebih didahulukan alat pembelajaran yang sangat dibutuhkan

seperti alat peraga olahraga yaitu bola, takraw, serta perlengkapan lainnya, kemudian untuk alat pembelajaran lainnya masih bisa dibuat dengan kreasi dari guru dan juga peserta didik, sehingga hasil dari kerjasama tersebut siswa lebih aktif dan kreatif.”

Dari beberapa penjelasan tersebut mengenai pengadaan alat atau peralatan pembelajaran di setiap sekolah, dilakukan berdasarkan keputusan kepala sekolah dengan pembelian barang yang dikoordinasikan oleh bendahara dengan anggaran yang ditanggung oleh dana Biaya Operasional Sekolah (BOS), yang kemudian didistribusikan ke setiap ruang kelas. Pemeliharaan dan tanggung jawab untuk peralatan pembelajaran ditanggung oleh masing-masing guru kelas. Pengadaan ini dilakukan dengan pencatatan setiap barang masuk dan keluar yang menjadi milik sekolah, pengadaan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan peserta didiknya, sehingga kegiatan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan wawancara peneliti lakukan pada tanggal 04 Februari 2023 pukul 08:48 WITA. kepada Ibu Rosida mengenai pengadaan alat pembelajaran sebagai berikut.

“Pengadaan alat-alat atau perlengkapan pembelajaran di sekolah UPT SDN 199 Pengkajoang didanai oleh Biaya Operasional Sekolah (BOS). Setiap Guru Kelas diminta untuk mencatat apa saja alat pembelajaran yang masih kurang di setiap kelas dan diberikan kepada kepala sekolah untuk memutuskan alat perlengkapan pembelajaran yang perlu dibeli sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Kemudian untuk pengadaan alat perlengkapan pembelajaran didanai oleh BOS.”

Ibu Rostini selaku guru kelas juga menyampaikan mengenai pengadaan alat pembelajaran sebagai berikut.

“Alat-alat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran ditanggung oleh dana BOS dan juga guru bekerja sama dengan peserta

didik yaitu praktek dalam membuat alat pembelajaran seperti bangunan kubus dari bahan kardus.”

Hal serupa dikatakan oleh ibu Hj. Patiara selaku guru kelas mengenai pengadaan alat pembelajaran sebagai berikut.

“Pengadaan alat pembelajaran di sekolah ini ditanggung oleh dana BOS, namun alat pembelajaran masih belum lengkap karena setiap pencairan dana BOS lebih didahulukan alat pembelajaran yang sangat dibutuhkan seperti alat peraga olahraga yaitu bola, takraw, serta perlengkapan lainnya, kemudian untuk alat pembelajaran lainnya masih bisa dibuat dengan kreasi dari guru dan juga peserta didik, sehingga hasil dari kerjasama tersebut siswa lebih aktif dan kreatif.”

Dari beberapa penjelasan tersebut mengenai pengadaan alat atau peralatan pembelajaran di setiap sekolah, dilakukan berdasarkan keputusan kepala sekolah dengan pembelian barang yang dikoordinasikan oleh bendahara dengan anggaran yang ditanggung oleh dana Biaya Operasional Sekolah (BOS), yang kemudian didistribusikan ke setiap ruang kelas. Pemeliharaan dan tanggung jawab untuk peralatan pembelajaran ditanggung oleh masing-masing guru kelas. Pengadaan ini dilakukan dengan pencatatan setiap barang masuk dan keluar yang menjadi milik sekolah, pengadaan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan peserta didiknya, sehingga kegiatan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan wawancara peneliti lakukan pada tanggal 04 Februari 2023 pukul 08:48 WITA. kepada Ibu Rosida mengenai pengadaan alat pembelajaran sebagai berikut.

“Pengadaan alat-alat atau perlengkapan pembelajaran di sekolah UPT SDN 199 Pengkajoang didanai oleh Biaya Operasional Sekolah (BOS). Setiap Guru Kelas diminta untuk mencatat apa saja alat pembelajaran yang masih kurang di setiap kelas dan diberikan kepada kepala sekolah untuk memutuskan alat perlengkapan pembelajaran yang perlu dibeli sesuai

dengan kebutuhan proses pembelajaran. Kemudian untuk pengadaan alat perlengkapan pembelajaran didanai oleh BOS.”

Ibu Rostini selaku guru kelas juga menyampaikan mengenai pengadaan alat pembelajaran sebagai berikut.

“Alat-alat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran ditanggung oleh dana BOS dan juga guru bekerja sama dengan peserta didik yaitu praktek dalam membuat alat pembelajaran seperti bangunan kubus dari bahan kardus.”

Hal serupa dikatakan oleh ibu Hj. Patiara selaku guru kelas mengenai pengadaan alat pembelajaran sebagai berikut.

“Pengadaan alat pembelajaran di sekolah ini ditanggung oleh dana BOS, namun alat pembelajaran masih belum lengkap karena setiap pencairan dana BOS lebih didahulukan alat pembelajaran yang sangat dibutuhkan seperti alat peraga olahraga yaitu bola, takraw, serta perlengkapan lainnya, kemudian untuk alat pembelajaran lainnya masih bisa dibuat dengan kreasi dari guru dan juga peserta didik, sehingga hasil dari kerjasama tersebut siswa lebih aktif dan kreatif.”

Dari beberapa penjelasan tersebut mengenai pengadaan alat atau peralatan pembelajaran di setiap sekolah, dilakukan berdasarkan keputusan kepala sekolah dengan pembelian barang yang dikoordinasikan oleh bendahara dengan anggaran yang ditanggung oleh dana Biaya Operasional Sekolah (BOS), yang kemudian didistribusikan ke setiap ruang kelas. Pemeliharaan dan tanggung jawab untuk peralatan pembelajaran ditanggung oleh masing-masing guru kelas. Pengadaan ini dilakukan dengan pencatatan setiap barang masuk dan keluar yang menjadi milik sekolah, pengadaan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan peserta didiknya, sehingga kegiatan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan wawancara peneliti lakukan pada tanggal 04 Februari 2023 pukul 08:48 WITA. kepada Ibu Rosida mengenai pengadaan alat pembelajaran sebagai berikut.

“Pengadaan alat-alat atau perlengkapan pembelajaran di sekolah UPT SDN 199 Pengkajoang didanai oleh Biaya Operasional Sekolah (BOS). Setiap Guru Kelas diminta untuk mencatat apa saja alat pembelajaran yang masih kurang di setiap kelas dan diberikan kepada kepala sekolah untuk memutuskan alat perlengkapan pembelajaran yang perlu dibeli sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Kemudian untuk pengadaan alat perlengkapan pembelajaran didanai oleh BOS.”

Ibu Rostini selaku guru kelas juga menyampaikan mengenai pengadaan alat pembelajaran sebagai berikut.

“Alat-alat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran ditanggung oleh dana BOS dan juga guru bekerja sama dengan peserta didik yaitu praktek dalam membuat alat pembelajaran seperti bangunan kubus dari bahan kardus.”

Hal serupa dikatakan oleh ibu Hj. Patiara selaku guru kelas mengenai pengadaan alat pembelajaran sebagai berikut.

“Pengadaan alat pembelajaran di sekolah ini ditanggung oleh dana BOS, namun alat pembelajaran masih belum lengkap karena setiap pencairan dana BOS lebih didahulukan alat pembelajaran yang sangat dibutuhkan seperti alat peraga olahraga yaitu bola, takraw, serta perlengkapan lainnya, kemudian untuk alat pembelajaran lainnya masih bisa dibuat dengan kreasi dari guru dan juga peserta didik, sehingga hasil dari kerjasama tersebut siswa lebih aktif dan kreatif.”

Dari beberapa penjelasan tersebut mengenai pengadaan alat atau peralatan pembelajaran di setiap sekolah, dilakukan berdasarkan keputusan kepala sekolah dengan pembelian barang yang dikoordinasikan oleh bendahara dengan anggaran yang ditanggung oleh dana Biaya Operasional Sekolah (BOS), yang kemudian didistribusikan ke setiap ruang kelas. Pemeliharaan dan tanggung jawab untuk peralatan pembelajaran ditanggung oleh masing-masing guru kelas. Pengadaan ini

dilakukan dengan pencatatan setiap barang masuk dan keluar yang menjadi milik sekolah, pengadaan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan peserta didiknya, sehingga kegiatan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik.

Berkenaan dengan tahap perencanaan dalam proses pembelajaran tematik, Ibu Juarti selaku guru kelas di UPT SDN 102 Mattirowalie mengungkapkan sebagai berikut.

“Sebelum memasuki proses pembelajaran tematik, guru harus lebih paham dan mendalami tentang pembelajaran tematik karena sistem pembelajaran tematik ini berbeda dengan sistem pembelajaran sebelumnya yang memfokuskan setiap pertemuan hanya fokus dengan satu pembahasan mata pelajaran saja, sedangkan pada pembelajaran tematik ada beberapa materi yang digabungkan menjadi satu tema.”

Perencanaan dalam penerapan pengelolaan pembelajaran tematik sangat diperlukan persiapan yang matang, seperti yang dilakukan oleh Ibu Rizkia Faradilla selaku guru kelas UPT SDN 198 Pao yaitu sebagai berikut.

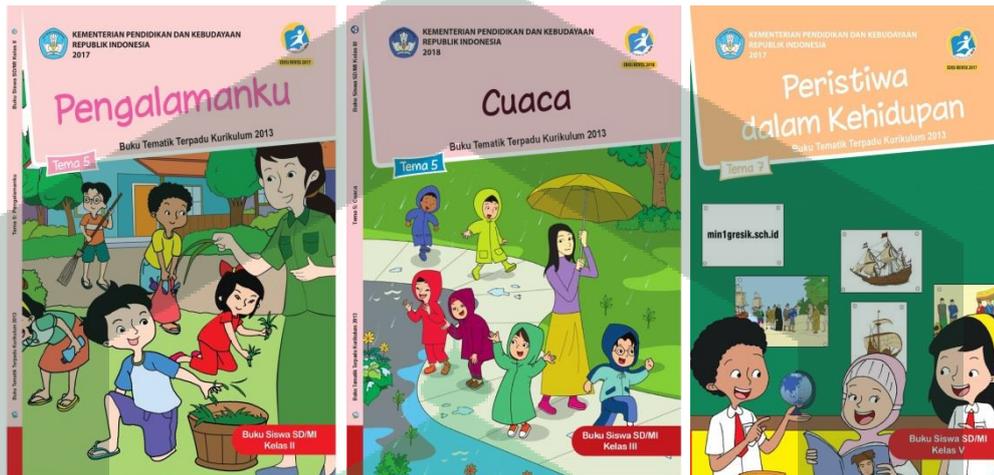
“Penerapan pembelajaran dimulai dari pembuatan RPP yang di dalamnya terdapat model dan media pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Pemetaan Kompetensi Dasar (KD) ditentukan berdasarkan Kompetensi Inti (KI), pada KI 1 dan KI 2 mencakup sikap siswa, KI 3 untuk pengetahuan, dan KI 4 untuk aspek keterampilan.”

Berdasarkan temuan di UPT SDN 199 Pengkajoang dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rostini selaku guru kelas sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu sebagai berikut.

“Dalam sistem pembelajaran tematik banyak yang perlu guru siapkan sebelum melaksanakan pembelajaran, mulai dari pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, pembuatan RPP sebagai panduan dalam memberikan materi, serta memahami materi yang akan dibawa sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan oleh pusat.”

Hal serupa dikatakan oleh Ibu Sri Wahyuni selaku guru kelas UPT SDN 196 Amassangan yaitu sebagai berikut.

“Penentuan tema dalam proses pembelajaran tematik sudah ditentukan oleh pusat dengan penyajian setiap satu buku membahas 1 (satu) tema.”



Gambar 4.1 Contoh Buku Pembelajaran Tematik

2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pada tahap pelaksanaannya, pembelajaran tematik didasarkan pada satu tema tertentu yang dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran. Pada sistem pembelajaran ini memberikan peran lebih aktif kepada peserta didik dalam menciptakan suasana belajar yang kreatif dan efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sahmia Amali selaku kepala UPT SDN 201 Mattirowalie sebagai berikut.

“Pada sistem pembelajaran tematik ini jauh berbeda dengan sistem pembelajaran sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), pada sistem sebelumnya peserta didik hanya fokus pada satu mata pelajaran dalam tiap pertemuan sedangkan untuk pembelajaran tematik terdapat beberapa mata pelajaran yang disatukan ke dalam satu tema. Sistem pembelajaran tematik ini mengajak peserta didik kreatif dengan belajar menggunakan alat peraga sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait dengan usaha yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran tematik di UPT SDN 198 Pao oleh Ibu Harisah selaku kepala sekolah yaitu sebagai berikut.

“Selaku kepala sekolah saya memberi dukungan dengan senantiasa menghimbau kepada para guru untuk menciptakan suasana pembelajaran sebaik mungkin serta meningkatkan ketertiban dalam meningkatkan mutu belajar peserta didiknya. Membina para guru bagaimana meningkatkan kualitas belajar peserta didik dengan mengikuti pelatihan KKG (Kelompok Kerja Guru). Selain itu upaya untuk membantu meningkatkan efektifitas pembelajaran menyediakan fasilitas berupa buku pelajaran dan alat peraga lainnya.”

Pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, guru menghadapi sejumlah peserta didik yang berasal dari lingkungan sosial dan emosi yang berbeda, oleh karena itu perlunya pendekatan guru kepada siswa. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Rizkia Faradilla selaku guru kelas UPT SDN 198 Pao sebagai berikut.

“Dalam proses pembelajaran, saya menggunakan pendekatan saintifik kepada peserta didik, agar peserta didik dapat berkolaborasi, serta mengasah kekreatifitasnya.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Rosida selaku guru kelas UPT SDN 199 Pengkajoang yang menyatakan sebagai berikut.

“Perlunya pendekatan guru kepada siswa karena pada pembelajaran tematik dalam satu tema membahas beberapa mata pelajaran, sehingga banyak peserta didik yang masih kebingungan dengan materi yang disampaikan karena pada sistem pembelajaran sebelumnya dalam tiap pertemuan membahas satu mata pelajaran saja. Inilah yang menjadi salah satu kendala bagi sebagian guru.”

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi beberapa kendala yang dialami pada proses pembelajaran tematik seperti yang dilakukan oleh Ibu Sri Wahyuni yaitu sebagai berikut.

“Dalam tiap kelas, siswa tentunya memiliki daya tangkap yang berbeda. Ada yang cepat tangkap, ada yang sedang, dan ada juga yang lambat dalam menangkap materi yang diberikan. Selain itu, faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, ada beberapa upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di kelas, seperti melakukan pendekatan kepada peserta didik, mengulang kembali bahan yang diajarkan, memperbanyak belajar dengan praktik, serta menggunakan metode diskusi (kelompok), tanya jawab, dan penugasan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman.”

3) Tahap Evaluasi Pembelajaran

Terkait dengan evaluasi manajemen dalam proses pembelajaran tematik Ibu Hj. Nahwi selaku kepala UPT SDN 196 Amassangan menjelaskan sebagai berikut.

“Dalam proses pembelajaran semua guru telah berusaha dalam menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif dengan kondisi fisik ruang kelas yang tertata rapi dan nyaman digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung.

Evaluasi pembelajaran tematik dapat dilihat dari proses dan hasil dalam proses belajar mengajar, evaluasi pembelajaran tematik sangat penting dilakukan untuk mendapatkan informasi menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik melalui program kegiatan belajar, serta mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan. Adapun yang diungkapkan oleh Ibu Mustina selaku guru kelas UPT SDN 198 Pao sebagai berikut.

“Adapun upaya yang dilakukan dalam melihat hasil dari proses belajar peserta didik selama pembelajaran dilakukan, yaitu dengan mengevaluasi kembali proses pembelajaran yang telah diberikan kepada peserta didik

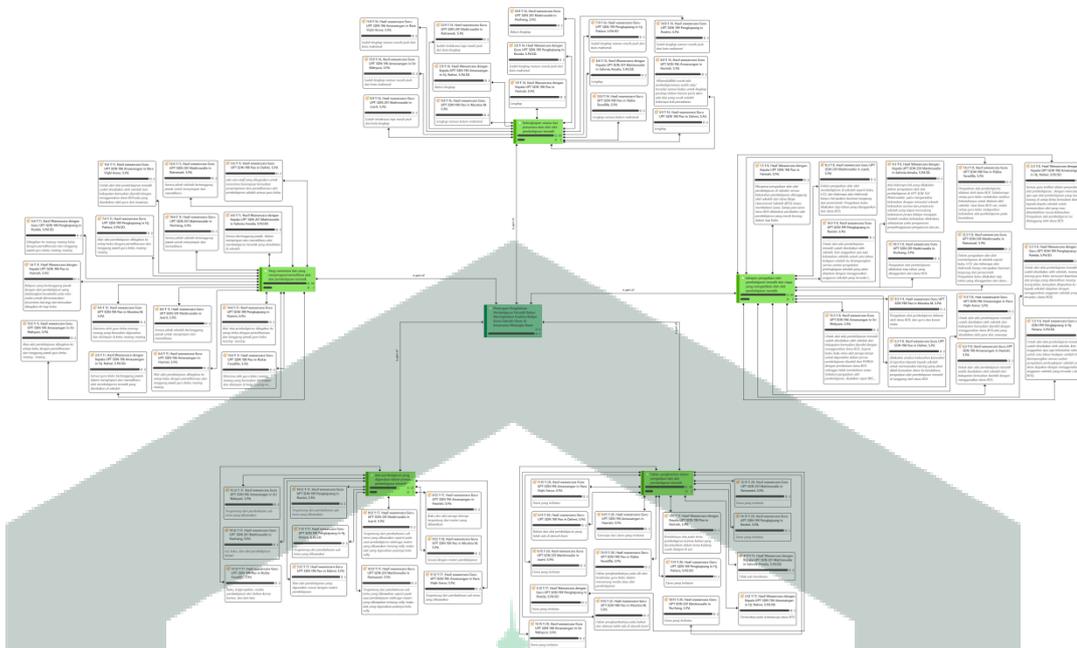
dengan melakukan tanya jawab setiap mata pelajaran berakhir, memberikan ulangan harian, serta ujian semester.”

Hal serupa dilakukan para guru di UPT SDN 102 Mattirowalie dan UPT SDN 199 Pengkajoang dalam mengevaluasi pembelajaran tematik sebagai berikut.

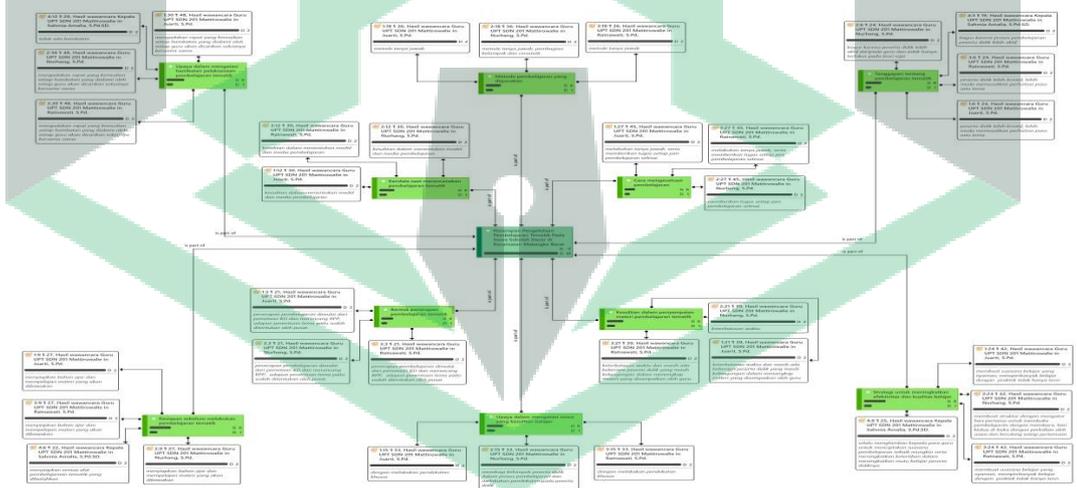
“Dengan membahas kembali pembahasan materi setiap selesai melakukan do’a sebelum belajar agar peserta didik tetap dapat mengingat pembahasan sebelumnya yang sudah dilalui, serta mempertahankan kondisi suasana belajar yang menyenangkan.

Pelaksanaan manajemen pembelajaran tematik harus memanfaatkan proses apresiasi pada awal pembelajaran dan akhir pembelajaran. Peningkatan kualitas belajar peserta didik menjadi prioritas utama di sekolah dan guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tentunya memerlukan perencanaan yang matang. Pelaksanaan suatu kegiatan tentunya tidak terlepas dari suatu hambatan atau masalah. Walaupun demikian masalah tersebut harus bisa diatasi, karena dengan adanya masalah tersebut menuntut kita untuk terus berpikir dan mengarahkan semua kemampuan untuk bisa memecahkan masalah tersebut dan mencari solusi.

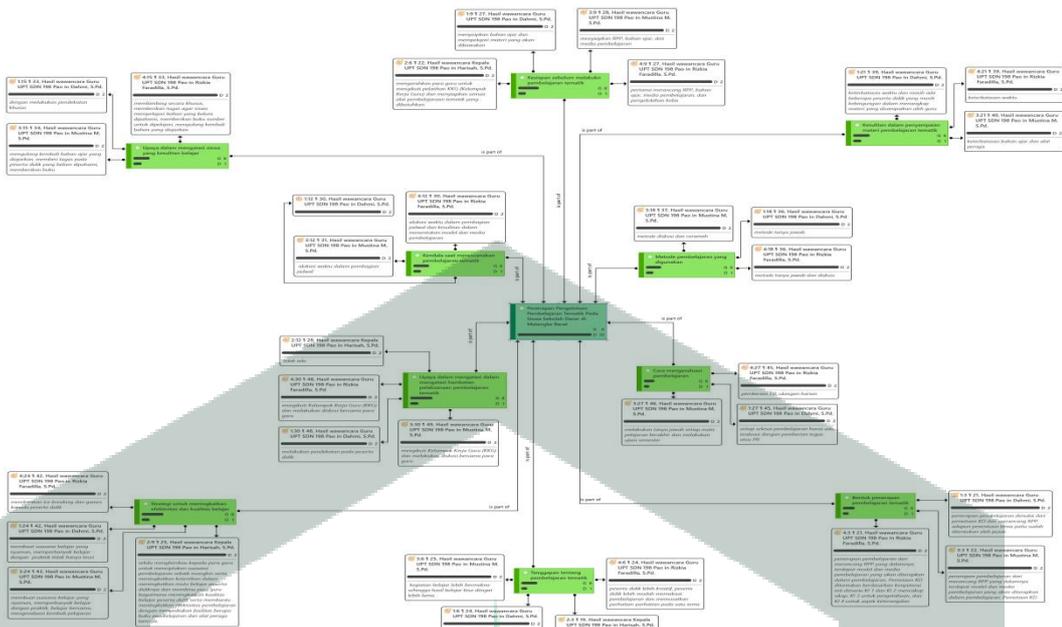
Berdasarkan hasil deskripsi data, maka dapat dijelaskan dalam bentuk analisis atlas.ti sebagai berikut.



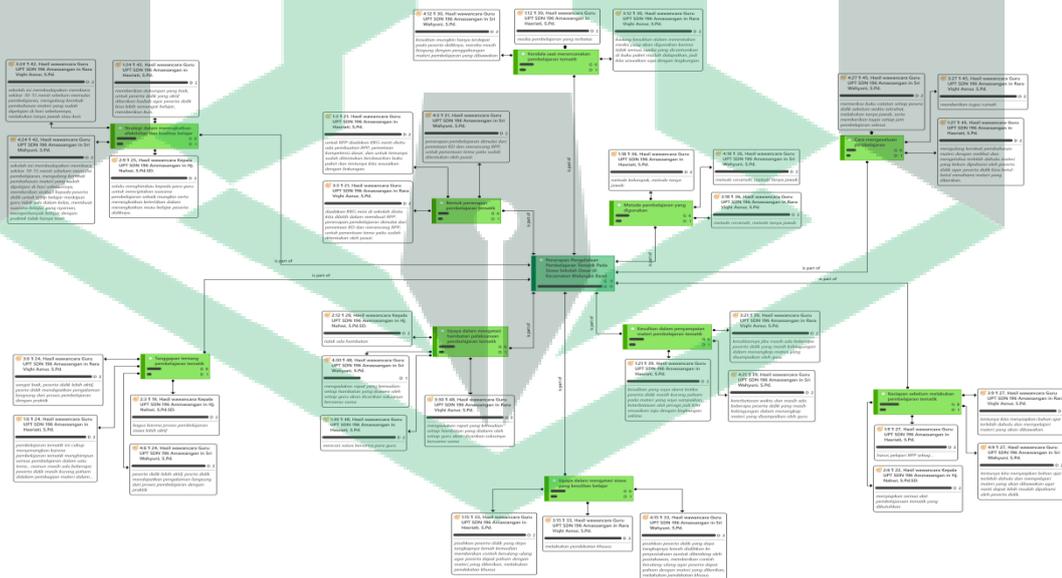
Gambar 4.2 Penerapan Pengelolaan Pembelajaran Tematik Dalam Pengadaan Alat-Alat Pembelajaran di Sekolah Dasar di Kecamatan Malangke Barat



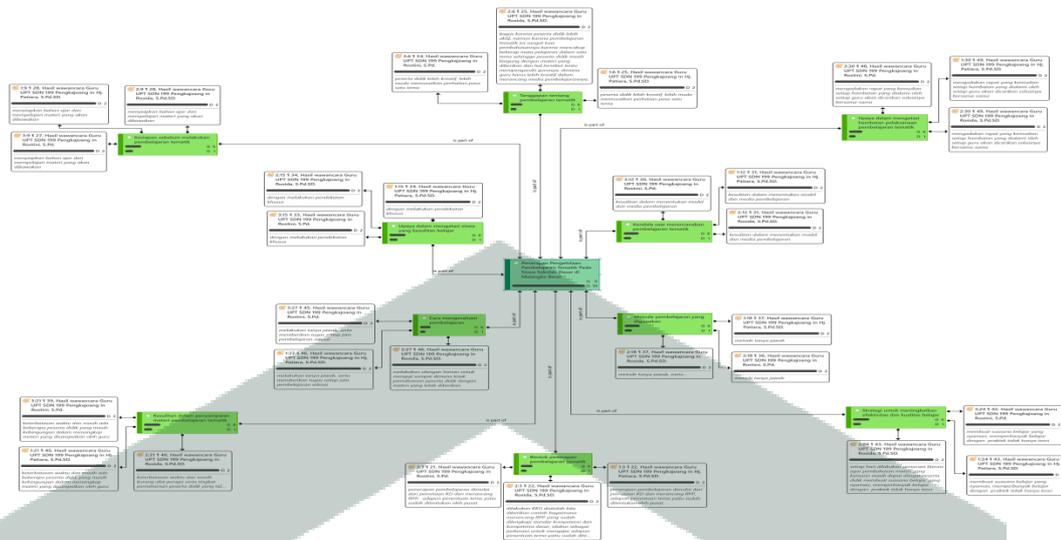
Gambar 4.3 Penerapan Pengelolaan Pembelajaran Tematik UPT SDN 201 Mattirowalie



Gambar 4.4 Penerapan Pengelolaan Pembelajaran Tematik UPT SDN 198 Pao



Gambar 4.5 Penerapan Pengelolaan Pembelajaran Tematik UPT SDN 196 Amassangan



Gambar 4.6 Penerapan Pengelolaan Pembelajaran Tematik UPT SDN 199 Pengkajoang

Keterangan:

— = Menghubungkan antara rumusan masalah, instrumen dengan hasil wawancara.

Tabel Hijau Tua = Rumusan masalah

Tabel Hijau Muda = Instrumen penelitian

Tabel Putih = Pendapat responden

Huruf G dalam hasil pengelolaan data tersebut merupakan simbol yang menunjukkan jumlah kutipan yang saling terhubung, Quotations 1:3 ¶, 2:3 ¶, 3:3 ¶, 4:3 ¶, 5:3 ¶, dan seterusnya pada gambar tersebut sehingga dapat diketahui dari satu kode berapa kali kutipan hasil wawancara dimasukkan ke dalam kode tersebut.

Kemudian pada huruf D simbol dari *Destiny*. *Destiny* tersebut menunjukkan hubungan antar kode yang dimana pada pengelolaan data ini menunjukkan 40 kode. Kode pada gambar 4.2 memiliki 10 kode, misalnya kode

Penerapan Pengelolaan Pembelajaran Tematik terdapat pada *destiny* yang terhubung dengan kode Kesiapan Sebelum Melakukan Pembelajaran, kode Bentuk Penerapan Pembelajaran, kode Kendala Saat Merencanakan Pembelajaran, kode Upaya Mengatasi pelaksanaan Pembelajaran, kode Metode Pembelajaran Yang digunakan, kode Cara Mengevaluasi Pembelajaran, kode Strategi Meningkatkan Efektivitas dan Kualitas Belajar, kode. Kesulitan dalam Penyampaian Materi, kode Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar, dan kode Tanggapan Tentang Pembelajaran tematik. Demikian juga dengan kode-kode pada gambar yang lain saling terhubung.

Pada deskripsi di bawah kode G dan D merupakan *interpretasi* dari seluruh hasil wawancara dalam satu kode yang kemudian hasil *interpretasi* tersebut dikorelasikan dengan kode yang lain sehingga dapat ditarik suatu *interpretasi* secara keseluruhan.

b. Dampak dari Implementasi Manajemen Pembelajaran Tematik pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Malangke Barat

Penerapan pembelajaran tematik pada Sekolah Dasar di Kecamatan Malangke Barat tentunya memiliki perbedaan dari sistem pembelajaran sebelumnya. Pembelajaran tematik memiliki dampak bagi peserta didik, yaitu peserta didik mampu mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam satu tema dan peserta didik dapat lebih mudah melakukan pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di beberapa Sekolah Dasar Kecamatan Malangke Barat mengenai dampak dari implementasi manajemen pembelajaran tematik yaitu pada sistem pembelajaran tematik ini

peserta didik lebih aktif dan berkreasi dalam proses pembelajaran, menambah keterampilan berpikir peserta didik dan kerjasama peserta didik, serta memberikan pengalaman langsung pada peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Harisa selaku kepala sekolah UPT SDN 198 Pao sebagai berikut.

“Pembelajaran tematik sangatlah berbeda dengan sistem pembelajaran sebelumnya, karena pada sistem pembelajaran sebelumnya peserta didik hanya menerima materi dan teori sedangkan pembelajaran tematik ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berkreasi dengan menggunakan alat pembelajaran atau alat peraga sesuai dengan pembahasan materi yang dibawakan yang sudah disediakan oleh sekolah.”



Gambar 4.7 Suasana Belajar Yang Aktif Dan Kreatif

Hal serupa dikatakan oleh Ibu Rostini selaku guru kelas UPT SDN 199 Pengkajoang yaitu sebagai berikut.

“Peserta didik lebih aktif dalam proses belajar dengan mencari dan memecahkan masalah sehingga dapat menumbuhkan kreativitas pada diri peserta didik, guru lebih banyak mendampingi untuk mengarahkan dan mengatur peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran tematik terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.”

Seperti yang dikatakan Ibu Nurhang Selaku guru kelas UPT SDN 201 Mattirowalie sebagai berikut.

“Pada pembelajaran tematik ini tentunya tidak lepas dari faktor penghambat dan pendukung. Seperti, untuk faktor pendukungnya kepala sekolah selalu memberi arahan kepada para guru yang ada di sekolah ini dan juga melengkapi fasilitas demi memperlancar proses pembelajaran

serta kemampuan para guru dalam mengembangkan kreativitas. Untuk faktor penghambatnya daya tangkap peserta didik yang tidak merata, keterbatasan waktu, dan masih ada beberapa fasilitas yang belum lengkap.”

Adapun yang diungkapkan oleh Ibu Mustina M selaku guru kelas UPT SDN 198 Pao yaitu sebagai berikut.

“Dalam sistem pembelajaran tematik tentunya tidak lepas dari dampak positif dan negatifnya. Untuk dampak positifnya yaitu menambahkan keterampilan dan sikap cukup baik kepada peserta didik, peserta didik lebih mudah memahami materi, dampak negatifnya yaitu beberapa siswa bingung dengan mata pembelajaran yang terdapat dalam tema.”

Pengimplementasian pembelajaran tematik ini memberikan beberapa dampak positif untuk mengembangkan proses pembelajaran terutama bagi peserta didik itu sendiri. Namun hal tersebut tentunya tidak lepas dari hambatan yang dialami guru maupun peserta didiknya. Seperti, masih banyak peserta didik yang kurang paham dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran tematik, disebabkan daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda serta masih ada beberapa sekolah yang masih terbatas alat pembelajaran yang disediakan di sekolah sehingga dapat mempengaruhi proses belajarnya peserta didik.

Berdasarkan hasil deskripsi data, maka dapat dijelaskan dalam bentuk analisis atlas.ti sebagai berikut.

menunjukkan 2 kode, misalnya kode Dampak dari Implementasi Manajemen Pembelajaran tematik pada Siswa Sekolah Dasar di Kec. Kecamatan Malangke Barat terdapat pada *destiny* yang terhubung dengan kode Dampak Positif dan Negatif Implementasi Manajemen Pembelajaran tematik, dan kode Hasil Belajar Peserta didik Sebelum dan Sesudah Penerapan Pembelajaran Tematik.

Pada deskripsi di bawah kode G dan D merupakan *interpretasi* dari seluruh hasil wawancara dalam satu kode yang kemudian hasil *interpretasi* tersebut dikorelasikan dengan kode yang lain sehingga dapat ditarik suatu *interpretasi* secara keseluruhan.

B. Pembahasan

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagai subjek belajar sehingga guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kemudahan dan pengalaman langsung kepada peserta didik beraktivitas dalam melakukan pembelajaran. Setelah melakukan pengolaan data, adapun hasil yang didapatkan terkait dengan penerapan pengelolaan pembelajaran, dan dampak dari implementasi pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut.

1. Penerapan Pengelolaan Pembelajaran Tematik pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Malangke Barat

Pengelolaan dapat diartikan manajemen yang merupakan proses mengelola atau menangani suatu usaha dalam mencapai tujuan tertentu. Hal ini berdasarkan teori yang digunakan yaitu teori manajemen merupakan kemampuan mengarahkan dalam mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Terry

mengemukakan manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber lainnya.¹ Pengelolaan adalah proses penataan yang dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen sebagai tolak ukur untuk menentukan keberhasilan sebagai bentuk pencapaian tujuan bersama yang telah ditetapkan. Hal ini didukung oleh pendapat Syaiful Bahri dan Aswar Sain yang mengemukakan bahwa kata pengelolaan dapat diartikan “Manajemen”.

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *Managemen* yang artinya ketatalaksanaan dan tata pimpinan.² Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi antara guru dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran guru menempatkan posisi sebagai seorang manajer yang bertugas dalam mengelola atau mengatur jalannya pembelajaran dalam kelas. Pada penerapan pengelolaan pembelajaran tematik ini tentunya tidak lepas dari fungsi manajemen, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Secara umum, dalam penerapan pembelajaran tematik mengikuti tahapan tersebut yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan setiap kegiatan, perencanaan menduduki posisi yang sangat penting untuk menentukan strategi yang akan ditempuh selama

¹Muhammad Kristiawan, Dian Safitri dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017).

²Syaiful Bahri dan Aswar Sain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

melaksanakan kegiatan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai serta menetapkan jalan dan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien mungkin.³ Oleh karena itu perencanaan yang dibuat untuk melaksanakan proses pembelajaran tematik harus berjalan sebaik mungkin. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam proses perencanaan pembelajaran, yaitu (1) pengadaan alat-alat pembelajaran, (2) mempelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran, (3) Memilih tema yang dapat menyatukan kompetensi untuk setiap kelas dan semester, (4) Membuat “kerangka hubungan antara kompetensi dasar dengan tema”, (5) menyusun silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan kerangka/jaringan topik pembelajaran tematik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa tahap perencanaan sangat penting dilakukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran tematik terhadap peserta didik, yang dilakukan dengan beberapa langkah seperti melakukan pengadaan alat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, menguasai kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran, memilih tema yang dapat menyatukan beberapa kompetensi dasar, membuat kerangka yang saling berhubungan, serta menyusun silabus dan RPP berdasarkan kerangka topik pembelajaran tematik. Pengadaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menyiapkan jenis sarana dan prasarana atau alat pembelajaran berdasarkan kebutuhan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

³Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 2018).

Sudjana mengatakan bahwa alat peraga adalah suatu alat bantu untuk mendidik atau mengajar supaya apa yang diajarkan mudah dimengerti oleh peserta didik.⁴ Pengadaan alat-alat pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. terkait dengan pendapat Nasution, bahwa manfaat media pembelajaran dijadikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran karena dapat menarik perhatian peserta didik, disamping itu pembelajaran lebih jelas maknanya, serta tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga melakukan aktivitas lain.⁵ Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa manfaat dari media pembelajaran atau alat-alat pembelajaran, yaitu memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam menjelaskan materi pembelajaran dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta dapat memberikan motivasi dan minat belajar bagi peserta didik sehingga dapat berpikir dan menganalisa materi pelajaran yang diberikan dengan situasi belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran tematik di sekolah dasar Kecamatan Malangke Barat, dimulai dari pengadaan alat pembelajaran, pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, pembuatan RPP, memahami materi yang akan dibawakan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pusat yang penyajiannya dibuat dalam satu buku memuat satu

⁴Nana Sudjana dan Rivai Ahmad, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 199).

⁵ Nation, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013).

tema. Pengadaan alat-alat pembelajaran Sekolah Dasar di Kecamatan Malangke Barat dilakukan agar kegiatan belajar mengajar dapat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran tematik

Tahap pelaksanaan pembelajaran diperlukan adanya pengelolaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan rancangan atau desain bangunan, metode, pendekatan, dan media agar pelaksanaan pembelajaran menjadi optimal dan tingkat penyerapan siswa mencapai maksimal. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses hubungan belajar dan mengajar antara guru dan peserta didik. Peran guru sebagai fasilitator, orang tua, dan mediator bagi siswa dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengeksplorasi sendiri dan membimbing tahap demi tahap untuk mencari jawaban sendiri, misalnya dengan menyediakan media atau pertanyaan yang bersifat membimbing.

Pembelajaran tematik ini lebih berpusat pada peserta didik agar lebih aktif dalam mencari, menggali serta menemukan konsep pengetahuan yang harus dikuasai. Hal ini berdasarkan teori yang digunakan yaitu teori konstruktivisme, menurut Abimanyu konstruktivisme adalah pendekatan belajar yang menilai bahwa jika seseorang bisa membangun pengetahuan sendiri berdasarkan pengalaman orang.⁶ Konstruktivisme merupakan teori belajar yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk lebih aktif belajar menggali dan menemukan sendiri pengetahuan, kompetensi dan keterampilan yang difasilitasi oleh guru sebagai pendidik dengan cara merancang berbagai macam tugas,

⁶Abimanyu, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas, 2008).

pertanyaan ataupun tindakan lainnya yang memancing rasa penasaran peserta didik untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, pendidik harus memberikan kesempatan kepada peserta didik agar berperan aktif dalam seluruh kegiatan pembelajaran, serta pendidik perlu menguasai berbagai macam metode pembelajaran yang menarik. Dimulai dari kegiatan membuka pelajaran hingga menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan efektif, menyampaikan isi pembelajaran sesuai dengan tema yang digunakan hingga terjadi timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam memperoleh informasi mengenai tema yang disampaikan, dan menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dari tema yang telah dipelajari.

Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik seorang pendidik harus mampu memahami berbagai macam karakter peserta didik, sehingga seorang pendidik diharapkan mampu menguasai kelas dengan berbagai macam metode pembelajaran yang kreatif, menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif sesuai dengan tema pembelajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tanya jawab, serta memberikan kesimpulan kepada peserta didik diakhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tahap pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar Kecamatan Malangke Barat, dimulai dari penguasaan guru terhadap karakter peserta didik, membina guru melalui pelatihan KKG (Kelompok Kerja Guru), mampu mengelola proses pembelajaran dengan berbagai metode yang menarik. Sebab dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kelas guru akan menghadapi berbagai macam

karakter peserta didik yang berbeda-beda sehingga guru diharapkan mampu menguasai berbagai macam metode/pendekatan dalam pembelajaran yang menarik agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan efisien sesuai dengan tema pembelajaran tematik.

c. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Tahap evaluasi harus dilakukan terus menerus sebagai alat penelitian hasil pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran, evaluasi tidak sekedar menentukan angka keberhasilan belajar peserta didik, tetapi yang lebih penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik dari proses interaksi edukatif yang dilaksanakan. Pada tahap evaluasi dalam pembelajaran tematik dapat diketahui minat belajar, semangat belajar, serta ketertiban peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tematik, sedangkan pada evaluasi hasil dapat dilihat pada tingkat pemahaman dan respon balik peserta didik terhadap isi materi, serta manfaat yang didapatkan selama proses pembelajaran. Di samping itu, pengevaluasian pembelajaran tematik dapat dilihat dari bakat dan keterampilan yang terbentuk pada peserta didik selama proses pembelajaran, baik berupa kerajinan maupun karya yang dapat ditampilkan dalam sebuah pameran.

Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa pada tahap evaluasi dalam proses pembelajaran tematik dapat diketahui dari minat belajar, semangat belajar, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, evaluasi pembelajaran tematik juga dapat dilihat dari tingkat pemahaman peserta didik serta bakat dan keterampilan yang terbentuk pada peserta didik selama proses pembelajaran baik berupa kerajinan maupun karya seni.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tahapan evaluasi proses pembelajaran tematik di sekolah dasar Kecamatan Malangke Barat telah dilakukan dengan baik yang dimulai dari mempertahankan suasana belajar yang rapi dan nyaman, membahas ulang materi yang telah dipelajari setelah melakukan do'a belajar agar peserta didik mengingat materi yang telah dilalui, serta membuka dan menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi kepada peserta didik. Langkah-langkah tersebut dilakukan agar setiap guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Namun dalam tahap pelaksanaannya tentu saja tidak lepas dari hambatan yang dihadapi, walaupun demikian masalah tersebut harus bisa diatasi, karena dengan adanya hambatan yang dihadapi menuntut kita agar selalu berpikir untuk mencari solusi.

2. Dampak dari Implementasi Manajemen Pembelajaran Tematik pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Malangke Barat

Pembelajaran tematik merupakan proses belajar yang menggunakan tema sebagai pemersatu dari berbagai mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dalam pembelajaran tematik peserta didik akan lebih mudah memahami konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan beberapa konsep lain yang telah dipahami. Tahap implementasi pembelajaran tematik tidak lepas dari manajemen. Dimana setiap sekolah memerlukan tata kelola (manajemen) yang baik dan dikelola oleh seorang manajer dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, serta mengendalikan jalannya suatu kegiatan dalam sekolah

tersebut. Guru dapat dinyatakan sebagai manajer yang mengatur jalannya proses pembelajaran dalam kelas. Dalam implementasi manajemen pembelajaran tematik memiliki beberapa tahapan seperti tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Penerapan manajemen pembelajaran tematik pada sekolah dasar di Kecamatan Malangke Barat memiliki perbedaan dari sistem pembelajaran sebelumnya. Dimana pada pembelajaran sebelumnya peserta didik hanya menerima materi dan teori saja. Sedangkan pembelajaran tematik memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berkreasi dengan menggunakan alat pembelajaran yang telah disediakan, sehingga pada sekolah dasar di Kecamatan Malangke Barat implementasi pembelajaran tematik berdampak pada sistem pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif dan berkreasi dalam setiap proses pembelajaran, menambah kreativitas peserta didik, serta membangun kerjasama antar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran tematik pada sekolah dasar di Kecamatan Malangke Barat memberikan beberapa dampak positif untuk mengembangkan proses pembelajaran terutama bagi peserta didik itu sendiri. Selain itu, juga terdapat dampak negatif atau hambatan yang dihadapi seorang guru maupun peserta didik. Seperti masih ada peserta didik yang kurang paham terkait materi yang disampaikan, serta masih ada beberapa sekolah memiliki kesediaan alat pembelajaran atau alat peraga yang terbatas sehingga mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Manajemen Pembelajaran Tematik dalam Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Malangke Barat, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan pengelolaan pembelajaran tematik pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Malangke Barat dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi.
 - a. Tahap Perencanaan Pembelajaran
Proses pembelajaran tematik di sekolah dasar Kecamatan Malangke Barat dimulai dari pengadaan alat-alat pembelajaran tematik, pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, pembuatan RPP, memahami materi yang akan dibawakan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pusat yang penyajiannya dibuat dalam satu buku memuat satu tema.
 - b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran
Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar Kecamatan Malangke Barat, dimulai dari penguasaan guru terhadap karakter peserta didik, membina guru melalui pelatihan KKG (Kelompok Kerja Guru), mampu mengelola proses pembelajaran dengan berbagai metode yang menarik. Pelaksanaan pembelajaran tematik sudah berjalan dengan baik

meskipun belum bisa dikatakan ideal karena masih ada beberapa sekolah memiliki kesediaan alat pembelajaran atau alat peraga yang terbatas sehingga mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.

c. Tahap Evaluasi

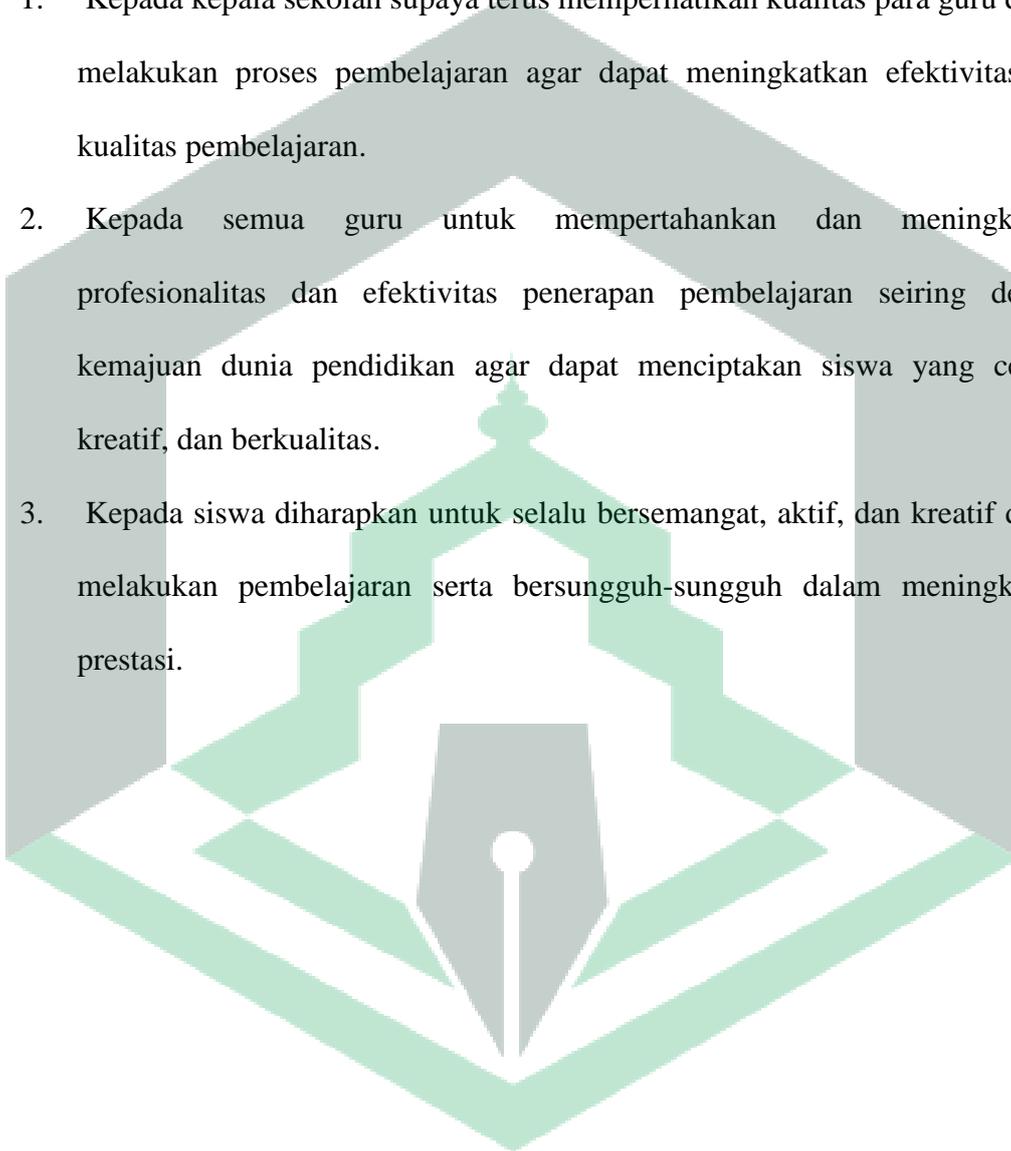
Tahapan evaluasi proses pembelajaran tematik di sekolah dasar Kecamatan Malangke Barat telah dilakukan dengan baik, dimulai dari mempertahankan suasana belajar yang rapi dan nyaman, membahas ulang materi yang telah dipelajari setelah melakukan do'a belajar agar peserta didik mengingat materi yang telah dilalui, serta membuka dan menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi kepada peserta didik.

2. Dampak implementasi manajemen pembelajaran tematik pada siswa sekolah dasar Kecamatan Malangke Barat memberikan beberapa dampak positif untuk mengembangkan proses pembelajaran terutama bagi peserta didik itu sendiri yaitu peserta didik dapat belajar lebih aktif dan kreatif. Selain itu juga terdapat dampak negatif atau hambatan yang dihadapi seorang guru maupun peserta didik. Seperti masih ada peserta didik yang kurang paham terkait materi yang disampaikan, serta masih ada beberapa sekolah memiliki kesediaan alat pembelajaran atau alat peraga yang terbatas sehingga mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang dikemukakan tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah supaya terus memperhatikan kualitas para guru dalam melakukan proses pembelajaran agar dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran.
2. Kepada semua guru untuk mempertahankan dan meningkatkan profesionalitas dan efektivitas penerapan pembelajaran seiring dengan kemajuan dunia pendidikan agar dapat menciptakan siswa yang cerdas, kreatif, dan berkualitas.
3. Kepada siswa diharapkan untuk selalu bersemangat, aktif, dan kreatif dalam melakukan pembelajaran serta bersungguh-sungguh dalam meningkatkan prestasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Depdiknas, 2008)
- Abduh, Muhammad, Nugroho, dan Siskandar, 'Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa', 1 (2014)
- Aleksa, Tresia, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Melalui In House Training Di SDK Diller', *Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 7 (2019)
- Aliyansyah, Sultan, Safruddin, dan Itsna Oktaviyanti, 'Analisis Kualitas Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Covid-19', *Journal of Classroom Action Research*, 4 (2022)
<<https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1986>>
- Bahri, Syaiful dan Aswar Sain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Bangsawan, Bayu, Akmal Rijal, dan Zico Fakhrur Rozi, 'Analisis Kesulitan Guru Menerapkan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas V SD Negeri 61 Lubuklinggau', *Perspektif Pendidikan*, 14 (2020)
- Budi, M. Satria, Syahrial, dan Atri Widowati, 'Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa Pada Tema 4 Subtema 1 Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah An-Nizham Kota Jambi', *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 9 (2022)
- Diana Holidazia, 'Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Tematik Di Kelas V MI Nurul Ummah Sampit', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15
- Erwanda, Reny Oktiana Dewi, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, dan Prima Rias Wana, 'Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Manajemen Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Pendekatan Sainifik Pada Kurikulum 2013 Di Kelas V SD Negeri Butuh K', *Article History*, 6 (2022)
- Geni, Komang Hendra Yoga Wijaya, I Komang Sudarma, dan Luh Putu Putrini Mahadewi, 'Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berpendekatan CTL Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD', *Jurnal Edutech*, 8 (2010)
- Hanifah, Qois Hasna, Anggun Rizqi Wijayanti, Siti Shofiyatun, dan Rani Setiawaty, 'Kemampuan Guru Dalam Melakukan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar', 1 (2022)
- Indonesia, Kementerian Agama Republik, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahan*

(Surabaya: Halim)

Isbadrianingtyas, Nafi, Muakibatul Hasanah, dan Mudiono Alif, 'Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan*, 1 (2016)

Ibadullah Malawi, dan Dr. Ani Kadarwati M. Pd., *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2017)

Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 1st edn (Jakarta: Kencana, 2017)

Mahmud, Hilal, Mohammad Ilham Hilal, dan Asmaul Khusna, *Manajemen (Management Fundamentals)*, (Gowa: Penerbit Aksara Timur, 2021)

Nation, *berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. bumi Aksara, 2013)

Ningrum, Erlin Fitria, Adjat Sudrajat, dan Ida Tedjawiani, 'Manajemen Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Mutu Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022)
<<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>>

Nurjanah, Maya, Diah Tara Dewi, Kukuh Maulana Al Fathan, dan Intan Dewi Mawaedini, 'Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 3 SD/MI', *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7 (2022)

Sabri, Alisuf, *ilmu Pendidikan* (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 2018)

Sari, Riva Komala, Mudjiran, Yanti Fitria, dan Irsyad, 'Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Edukatif Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5 (2012)

Sastradiharja, EE Junaedi, Saifuddin Zuhri, Yuliarti, dan Junaidin, 'Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tematik Kelas Awal 1-3 Di SDI Bina Shaliha Depok Jawa Barat', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022)

Septantiningtyas, Niken, dan Ustratul Hasanah, 'Penerapan Strategi Network Learning Dalam Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah', *Basicedu*, 6 (2022)

Sudjana, Nana dan Rivai Ahmad, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru 1999)

Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan: Research and Developmen* (bandung: Alfabeta, 2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Jawa Barat: Alfabeta, 2006)

Suparti, 'Manajemen Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Di SD Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan', 2019

Usriyah, Lailatul, dan M. Suwignyo Prayogo, 'Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Di Lembaga Pendidikan Dasar Islam', 13 (2018) <<https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1678>>





Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 00002/00003/SKP/DPMPPTSP/XII/2022

Membaca Menimbang Mengingat	: Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Ratna Sari S beserta lampirannya. : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/420/XII/Bakesbangpol/2022 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara; 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah; 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah; 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu; 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian; 6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
Menetapkan	: Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada : Nama : Ratna Sari S Nomor Telepon : 081354389502 Alamat : Dsn Salaka, Desa Pao Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Instansi Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Pembelajaran Tematik dalam Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Malangke Barat. Lokasi : SDN 150 Pao dan Sekolah Dasar Negeri, Desa Pao Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan Penelitian

MEMUTUSKAN

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 2 Bulan (9 Desember 2022- 9 Februari 2023).
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
 Pada Tanggal : 23 Desember 2022



KEPALA DINAS
AHMAD MANI, ST
 NIP. 196601111998031007

Retribusi : Rp. 0,00
 No. Seri : 00002

Lampiran 2. Surat Selesai Penelitian

UPT SDN 201 Mattirowalie

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SDN 201 MATTIROWALIE
Alamat: Katantana, Desa Waetas, Kec. Malangke Barat

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 NOMOR: 421.2/24/UPT-SDN-201/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SD Negeri 201 Mattirowalie, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa:

Nama : Ratna Sari S.
 Tempat Tanggal Lahir : Amassangan, 18 Januari 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NIM : 18 0206 0033
 Pekerjaan : Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah mengadakan penelitian dengan judul:
 "IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM
 PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI DI
 KECAMATAN MALANGKE BARAT"

Terhitung sejak tanggal 09 Desember 2022 sampai dengan 09 Februari 2023

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk digunakan
 sebagaimana mestinya.

Katantana, 22 Februari 2023
 Kepala UPT

 SAHMIA AMALI, S.Pd.
 Nip. 19811112 200502 2 005

UPT SDN 196 Amassangan

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SDN 196 AMASSANGAN
Alamat: Amassangan, Desa Pao, Kec. Malangke Barat, Kode Pos 92957

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 NOMOR: 421.2/19/SDN-196/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SDN 196 Amassangan, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa:

Nama : Ratna Sari S.
 Tempat Tanggal Lahir : Amassangan, 18 Januari 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NIM : 18 0206 0033
 Pekerjaan : Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah mengadakan penelitian dengan judul:
 "IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM
 PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI
 KECAMATAN MALANGKE BARAT"

Terhitung sejak tanggal 09 Desember 2022 sampai dengan 09 Februari 2023

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk digunakan
 sebagaimana mestinya.

Amassangan, 23 Februari 2023
 Kepala UPT

 Ruslani FENDI, S.Pd.
 Nip. 19760127 199307 1 001

UPT SDN 198 Pao

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SDN 198 PAO
Alamat: Amassangan, Desa Pao, Kec. Malangke Barat, Kode Pos 92957

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 NOMOR: 421.2/19/SDN-198/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SDN 198 Pao, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa:

Nama : Ratna Sari S.
 Tempat Tanggal Lahir : Amassangan, 18 Januari 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NIM : 18 0206 0033
 Pekerjaan : Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah mengadakan penelitian dengan judul:
 "IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM
 PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI
 KECAMATAN MALANGKE BARAT"

Terhitung sejak tanggal 09 Desember 2022 sampai dengan 09 Februari 2023

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk digunakan
 sebagaimana mestinya.

Terhitung sejak tanggal 09 Desember 2022 sampai dengan 09 Februari 2023

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk digunakan
 sebagaimana mestinya.

Amassangan, 24 Februari 2023
 Kepala UPT

 Ruslani FENDI, S.Pd.
 Nip. 19760127 199307 1 001

UPT SDN 199 Pengkajoang

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SDN 199 PENGKAOJANG
Alamat: Pengkajoang, Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara, Kode Pos 92957

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 NOMOR: 421.2/19/SDN-199/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SDN 199 Pengkajoang, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa:

Nama : Ratna Sari S.
 Tempat Tanggal Lahir : Amassangan, 18 Januari 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NIM : 18 0206 0033
 Pekerjaan : Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah mengadakan penelitian dengan judul:
 "IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM
 PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI
 KECAMATAN MALANGKE BARAT"

Terhitung sejak tanggal 09 Desember 2022 sampai dengan 09 Februari 2023

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk digunakan
 sebagaimana mestinya.

Amassangan, 24 Februari 2023
 Kepala UPT

 Ruslani FENDI, S.Pd.
 Nip. 19760127 199307 1 001

Lampiran 3. Surat Validasi

LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX
Nama : Ratna Sari S.

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Implementasi Manajemen Pembelajaran Tematik dalam Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Malangke Barat"** peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang **Aspek yang Ditilai**, dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk **Penilaian Umum**, dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom **Saran** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- a. Angka 1 berarti "Kurang relevan".
- b. Angka 2 berarti "Cukup relevan".
- c. Angka 3 berarti "Relevan".
- d. Angka 4 berarti "Sangat relevan".

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang peningkatan kualitas belajar siswa dalam pengimplementasian manajemen pembelajaran tematik pada siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Malangke Barat.

No.	Aspek yang ditilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Isi				
	1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas			✓	
	2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka			✓	

3.	Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai focus penelitian				✓
II.	Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
	2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami				✓
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir				✓
	4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				✓

Penilaian umum :

1. Belum dapat digunakan.
2. Dapat digunakan dengan revisi besar.
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil.
4. Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Palopo, 2022

Validator,

Dr. Hilal Mahmud, M. M.

LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX
Nama : Ratna Sari S.

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Implementasi Manajemen Pembelajaran Tematik dalam Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Malangke Barat"** peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang **Aspek yang Ditilai**, dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk **Penilaian Umum**, dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom **Saran** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian :

- a. Angka 1 berarti "Kurang relevan".
- b. Angka 2 berarti "Cukup relevan".
- c. Angka 3 berarti "Relevan".
- d. Angka 4 berarti "Sangat relevan".

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang peningkatan kualitas belajar siswa dalam pengimplementasian manajemen pembelajaran tematik pada siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Malangke Barat.

No.	Aspek yang ditilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi				
	1. Petunjuk dirumuskan dengan jelas			✓	
	2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka			✓	

3.	Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai focus penelitian				✓
II.	Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
	2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami				✓
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir				✓
	4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				✓

Penilaian umum :

1. Belum dapat digunakan.
2. Dapat digunakan dengan revisi besar.
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil.
4. Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Palopo, 2022

Validator,

Firmansyah, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 4. Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul Implementasi Manajemen Pembelajaran Tematik dalam Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Malangke Barat

Yang ditulis oleh:

Nama : Ratna Sari S.
Nim : 18 0206 0033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Sukirman, S.S., M.Pd.

Dr. Ino Sulistiani, S.T., M.T.

Tanggal: 11/04/2023

Tanggal: 02/05/2023

Lampiran 5. Nota Dinas Pembimbing

Dr. Sukirman, S.S., M.Pd.

Dr. Ino Sulistiani, S.T., M.T.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :
Hal : Skripsi an. Ratna Sari S.
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Ratna Sari S.
Nim : 18 0206 0033
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Pembelajaran Tematik dalam Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Malangke Barat

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I


Dr. Sukirman, S.S., M.Pd.

Tanggal: 11/04/2023

Pembimbing II


Dr. Ino Sulistiani, S.T., M.T.

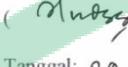
Tanggal: 02/05/2023

Lampiran 6. Halaman Persetujuan Tim Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Implementasi Manajemen Pembelajaran Tematik dalam Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Malangke Barat*, yang ditulis oleh *Ratna Sari S.* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *18 0206 003*. Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diajukan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, 17 Mei 2023. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Ketua Sidang	() Tanggal: 29/05/2023
2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. Penguji I	() Tanggal: 26 Mei 2023
3. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. Penguji II	() Tanggal: 26 Mei 2023
4. Prof. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd. Pembimbing I	() Tanggal: 26/5/23
5. Dr. Ino Sulistiani, S.T., M.T. Pembimbing II	() Tanggal: 29/5/2023

Lampiran 7. Nota Dinas Penguji

Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.
 Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
 Prof. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd.
 Dr. Ino Sulistiani, S.T., M.T.

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp. :
 Hal : Skripsi an. Ratna Sari S.

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di
 Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Ratna Sari S.
Nim	: 18.0206.0033
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Manajemen Pembelajaran Tematik Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Malange Barat

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

1. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.
 Penguji I

()
 Tanggal: 26 Mei 2023

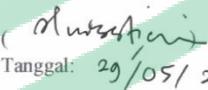
2. Dr. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.
 Penguji II

()
 Tanggal: 26 Mei 2023.

3. Prof. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd.
 Pembimbing I

()
 Tanggal: 26/5/23

4. Dr. Ino Sulistiani, S.T., M.T.
 Pembimbing II

()
 Tanggal: 29/05/2023.

Lampiran 8. Pedoman Wawancara

A. Pengadaan Alat-Alat Pembelajaran Tematik

1. Bagaimanakah tahapan pengadaan pembelajaran tematik di sekolah ini?
2. Siapa yang mengadakan alat-alat pembelajaran tematik di sekolah ini?
3. Siapa yang menerima dan siapa yang menyimpan/memelihara?
4. Apakah sarana dan prasarana atau alat-alat pembelajaran di sekolah ini sudah lengkap?
5. Apa saja alat-alat pembelajaran yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran tematik?
6. Bagaimana pendapat Anda tentang faktor penghambat dalam pengadaan alat-alat pembelajaran tematik di sekolah ini?
7. Bagaimana pendapat Anda tentang faktor pendukung dalam pengadaan alat-alat pembelajaran tematik di sekolah ini?

B. Penerapan Pengelolaan Pembelajaran Tematik

1. Bagaimana bentuk penerapan pembelajaran tematik di sekolah ini?
2. bagaimana cara pemetaan kompetensi dasar, penentuan tema, serta cara menganalisis indikator?
3. Apa kendalanya dan apa solusinya?
4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan adanya pembelajaran tematik yang diterapkan di sekolah?
5. Bagaimanakah kesiapan bapak/ibu sebelum melakukan pembelajaran tematik?
6. Kendala apa saja yang bapak/ibu temui pada saat merencanakan pembelajaran tematik?
7. Bagaimanakah upaya bapak/ibu dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar di dalam kelas?
8. Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan di dalam kelas?
9. Apa sajakah kesulitan yang bapak/ibu alami dalam penyampaian materi pada penyampaian tematik?
10. Bagaimana strategi yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas belajar di kelas?

11. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengevaluasi kembali proses pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa?
12. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik?

C. Dampak dari Implementasi Pembelajaran Tematik

1. Bagaimana dampak dari implementasi manajemen pembelajaran tematik di sekolah ini?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses implementasi manajemen pembelajaran tematik?
3. Apa dampak positif dan negatif yang dialami siswa maupun guru setelah diterapkannya pembelajaran tematik di sekolah ini?

Pengadaan Alat-alat Pembelajaran Tematik	
Nama	Pendapat Responden Tentang Pengadaan Alat-alat Pembelajaran Tematik
Ibu Sahmia Amali, S.Pd.SD. (Kepala UPT SDN 201 Mattirowalie)	Ada beberapa hal yang dilakukan dalam pengadaan alat-alat pembelajaran di UPT SDN 102 Mattirowalie, yaitu menganalisis kebutuhan dengan mencatat seluruh kebutuhan sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Setelah analisis kebutuhan dilakukan, selanjutnya yaitu pengurusan, penyelenggaraan pengaturan dan pencatatan barang milik sekolah ke dalam suatu daftar inventarisasi secara teratur. Kemudian dilakukan seleksi, dalam tahapan ini ada yang bertugas sebagai penanggung jawab, ada batas waktu, pendataan barang seperti jenis, jumlah dan kualitas barang. Sumber anggaran dana yang digunakan dalam pengadaan sarana dan prasarana atau alat-alat pembelajaran dibebankan dari dana Biaya Operasional Sekolah (BOS). Namun ada beberapa alat pembelajaran yang juga disediakan langsung oleh masing-masing guru, seperti laptop.
Ibu Nurhang, S.Pd. (Guru UPT SDN 201)	Dalam pengadaan sarana dan prasarana dilakukan rapat bersama untuk menganalisis kebutuhan apa yang akan dibutuhkan di sekolah ini. Dalam rapat tersebut

Mattirowalie)	dirampunglah semua ide atau usulan pengadaan alat pembelajaran atau perlengkapan sekolah yang akan diajukan.
Ibu Juarti, S.Pd. (Guru UPT SDN 201 Mattirowalie)	Dalam pengadaan alat-alat pembelajaran di sekolah seperti buku, LCD dan beberapa alat elektronik lainnya merupakan bantuan langsung dari pemerintah. Pengadaan buku dilakukan setiap tahun dianggarkan dari dana Biaya Operasional Sekolah (BOS), sedangkan untuk menutupi kekurangan buku yang disebabkan karena kerusakan dilakukan dengan meng-copy buku sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan. Untuk yang bertanggung jawab dengan alat-alat pembelajaran yang disediakan oleh sekolah yaitu semua pihak sekolah, ini merupakan tanggung jawab bersama.
Ibu Harisah, S.Pd. (Kepala UPT SDN 198 Pao)	semua kebutuhan alat pembelajaran di tanggung oleh sekolah dari dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) tanpa membebani siswa. Setiap pencairan dana BOS dilakukan pembelian alat pembelajaran yang masih kurang dalam tiap kelas, adapun yang bertanggung jawab dengan alat pembelajaran yang didatangkan ke sekolah yaitu tata usaha untuk diinventarisasi (inventaris barang) dan kemudian dibagikan ke setiap kelas. Pengadaan alat atau barang baik yang masuk dan keluar dari sekolah harus dicatat untuk mengontrol kondisi barang yang terkait dengan sekolah. Penyimpanan dan perawatan alat pembelajaran ditanggung oleh setiap wali kelas di kelas masing-masing. Ada beberapa alat pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah UPT SDN 198 Pao yaitu buku, alat peraga, LCD/proyektor, dan laptop.
Ibu Mustina, S.Pd. (Guru UPT SDN 198 Pao)	dalam pengadaan alat-alat pembelajaran ada yang disediakan dari sekolah, guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran biasanya ditugaskan kepada siswa untuk membawa alat pembelajaran yang akan digunakan pada Sub tema yang akan dibahas, seperti botol air mineral, kardus dan lainnya. Hal tersebut sengaja dilakukan agar siswa ikut aktif dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.
Ibu Hj.Nahwi, S.Pd.SD. (Kepala	Dalam pengadaan pengadaan alat-alat pembelajaran di sekolah ditanggung oleh dana Biaya Operasional Sekolah

UPT SDN 196 Amassangan)	Selain disediakan oleh sekolah, alat peraga yang masih kurang dilengkapi oleh masing-masing guru seperti laptop dan alat pembelajaran lainnya.
Ibu Sri Wahyuni, S.Pd. (Guru UPT SDN 196 Amassangan)	Untuk alat-alat pembelajaran tematik sudah disediakan oleh sekolah dari kabupaten kemudian diambil dengan menggunakan dana Biaya Operasional Sekolah (BOS). Seperti buku-buku atau alat peraga lainnya untuk digunakan dalam proses pembelajaran diambil dari PEMDA dengan pendanaan dana BOS sehingga tidak membebankan siswa. Sebelum pengadaan alat pembelajaran, diadakan rapat RKS yaitu setiap sebelum masuk periode pembelajaran baru, kita anggarkan apa saja kebutuhan sekolah untuk satu tahun kedepan. Setelah itu dirampungkan semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang akan diajukan dengan menggunakan anggaran sekolah yang tersedia. Setelah pembelian, alat-alat pembelajaran tersebut akan dibagikan setiap kelas dengan pemeliharaan dan tanggung jawab kelas masing-masing.
Ibu Rosida, S.Pd.SD (Guru UPT SDN 199 Pengkajoang)	Pengadaan alat-alat atau perlengkapan pembelajaran di sekolah UPT SDN 199 Pengkajoang didanai oleh Biaya Operasional Sekolah (BOS). Setiap Guru Kelas diminta untuk mencatat apa saja alat pembelajaran yang masih kurang di setiap kelas dan diberikan kepada kepala sekolah untuk memutuskan alat perlengkapan pembelajaran yang perlu dibeli sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. bendahara sekolah. Kemudian untuk pengadaan alat perlengkapan pembelajaran didanai oleh BOS.
Ibu Rostini, S.Pd. (Guru UPT SDN 199 Pengkajoang)	Alat-alat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran ditanggung oleh dana BOS dan juga guru.
Ibu Hj. Patiara, S.Pd.SD. (Guru UPT SDN 199 Pengkajoang)	Pengadaan alat pembelajaran di sekolah ini ditanggung oleh dana BOS, kemudian untuk alat pembelajaran lainnya masih bisa dibuat dengan kreasi dari guru dan juga siswa sehingga hasil dari kerjasama tersebut siswa lebih aktif dan kreatif.

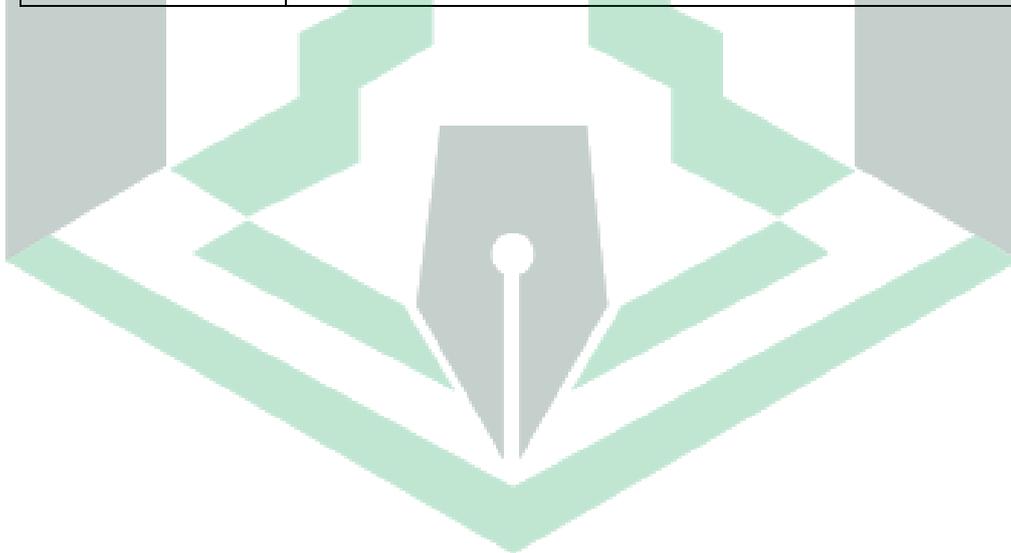
Penerapan Pengelolaan Pembelajaran Tematik	
Nama	Pendapat Responden Tentang Penerapan Pengelolaan Pembelajaran Tematik
	Tahap Perencanaan
Ibu Juarti, S.Pd. (Guru UPT SDN 201 Mattirowalie)	Sebelum memasuki proses pembelajaran tematik, guru harus lebih paham dan mendalami tentang pembelajaran tematik karena sistem pembelajaran tematik ini berbeda dengan sistem pembelajaran sebelumnya yang memfokuskan setiap pertemuan hanya fokus dengan satu pembahasan mata pelajaran saja, sedangkan pada pembelajaran tematik ada beberapa materi yang digabungkan menjadi satu tema.
Ibu Rizkia Faradilla, S.Pd. (Guru UPT SDN 198 Pao)	Penerapan pembelajaran dimulai dari pembuatan RPP yang di dalamnya terdapat model dan media pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Pemetaan Kompetensi Dasar (KD) ditentukan berdasarkan Kompetensi Inti (KI), pada KI 1 dan KI 2 mencakup sikap siswa, KI 3 untuk pengetahuan, dan KI 4 untuk aspek keterampilan.
Ibu Rostini, S.Pd. (Guru UPT SDN 199 Pengkajoang)	Dalam sistem pembelajaran tematik banyak yang perlu guru siapkan sebelum melaksanakan pembelajaran, mulai dari pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, pembuatan RPP sebagai panduan dalam memberikan materi, serta memahami materi yang akan dibawa sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan oleh pusat.
Ibu Sri Wahyuni, S.Pd. (Guru UPT SDN 196 Amassangan)	Penentuan tema dalam proses pembelajaran tematik sudah ditentukan oleh pusat dengan penyajian setiap satu buku membahas 1 (satu) tema.
	Tahap Pelaksanaan
Ibu Sahmia Amali, S.Pd.SD. (Kepala UPT SDN 201 Mattirowalie)	Pada sistem pembelajaran tematik ini jauh berbeda dengan sistem pembelajaran sebelumnya yaitu KTSP, pada sistem sebelumnya siswa hanya fokus pada satu mata pelajaran dalam tiap pertemuan sedangkan untuk pembelajaran tematik terdapat beberapa mata pelajaran yang disatukan ke dalam satu tema. Sistem pembelajaran tematik ini mengajak

	siswa kreatif dengan belajar menggunakan alat peraga sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar.
Ibu Rizkia Faradilla, S.Pd. (Guru UPT SDN 198 Pao)	Dalam proses pembelajaran, saya menggunakan pendekatan saintifik kepada siswa, agar siswa dapat berkolaborasi, serta mengasah kekreatifitasnya.
Ibu Rosida, S.Pd.SD. (Guru UPT SDN 199 Pengkajoang)	Perlunya pendekatan guru kepada siswa karena pada pembelajaran tematik dalam satu tema membahas beberapa mata pelajaran, sehingga banyak siswa yang masih kebingungan dengan materi yang disampaikan karena pada sistem pembelajaran sebelumnya dalam tiap pertemuan membahas satu mata pelajaran saja. Inilah yang menjadi salah satu kendala bagi sebagian guru.
Ibu Sri Wahyuni, S.Pd. (Guru UPT SDN 196 Amassangan)	Dalam tiap kelas, siswa tentunya memiliki daya tangkap yang berbeda. Ada yang cepat tangkap, ada yang sedang, dan ada juga yang lambat dalam menangkap materi yang diberikan. Selain itu, faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, ada beberapa upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di kelas, seperti melakukan pendekatan kepada siswa, mengulang kembali bahan yang diajarkan, memperbanyak belajar dengan praktik, serta menggunakan metode diskusi (kelompok), tanya jawab, dan penugasan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman.
Ibu Harisah, S.Pd. (Kepala UPT SDN 198 Pao)	Selaku kepala sekolah yang senantiasa menghimbau kepada para guru untuk menciptakan suasana pembelajaran sebaik mungkin serta meningkatkan ketertiban dalam meningkatkan mutu belajar siswanya. Membina para guru bagaimana meningkatkan kualitas belajar siswa dengan mengikuti pelatihan KKG (Kelompok Kerja Guru). Selain itu upaya untuk membantu meningkatkan efektifitas pembelajaran menyediakan fasilitas berupa buku pelajaran dan alat peraga lainnya
Ibu Hj. Nahwi, S.Pd.SD. (Kepala UPT SDN 196	Dalam proses pembelajaran semua guru telah berusaha dalam menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif dengan kondisi fisik ruang

Amassangan)	kelas yang tertata rapi dan nyaman digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung
	Tahap Evaluasi
Ibu Mustina, S.Pd. (Guru UPT SDN 198 Pao)	Adapun upaya yang dilakukan dalam melihat hasil dari proses belajar siswa selama pembelajaran dilakukan, yaitu dengan mengevaluasi kembali proses pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa dengan melakukan tanya jawab setiap mata pelajaran berakhir, memberikan ulangan harian, serta ujian semester.
	Hal serupa dilakukan para guru di UPT SDN 201 Mattirowalie dan UPT SDN 199 Pengkajoang dalam mengevaluasi pembelajaran tematik dengan membahas kembali pembahasan materi setiap selesai melakukan do'a belajar agar siswa tetap dapat mengingat pembahasan sebelumnya yang sudah dilalui, serta mempertahankan kondisi suasana belajar yang menyenangkan.

Dampak Implementasi Pembelajaran Tematik	
Nama	Pendapat Responden Tentang Dampak Implementasi Pembelajaran Tematik
Ibu Harisah, S.Pd. (Kepala UPT SDN 198 Pao)	Pembelajaran tematik sangatlah berbeda dengan sistem pembelajaran sebelumnya, karena pada sistem pembelajaran sebelumnya peserta didik hanya menerima materi dan teori sedangkan pembelajaran tematik ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berkreasi dengan menggunakan alat pembelajaran atau alat peraga sesuai dengan pembahasan materi yang dibawakan yang sudah disediakan oleh sekolah.
Ibu Rostini, S.Pd. (Guru UPT SDN 199 Pengkajoang)	Peserta didik lebih aktif dalam proses belajar dengan mencari dan memecahkan masalah sehingga dapat menumbuhkan kreativitas pada diri peserta didik, guru lebih banyak mendampingi untuk mengarahkan dan mengatur peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran tematik terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik yaitu faktor

	pendukung dan faktor penghambat.
Ibu Nurhang, S.Pd. (Guru UPT SDN 201 Mattirowalie)	Pada pembelajaran tematik ini tentunya tidak lepas dari faktor penghambat dan pendukung. Seperti, untuk faktor pendukungnya kepala sekolah selalu memberi arahan kepada para guru yang ada di sekolah ini dan juga melengkapi fasilitas demi memperlancar proses pembelajaran serta kemampuan para guru dalam mengembangkan kreativitas. Untuk faktor penghambatnya daya tangkap peserta didik yang tidak merata, keterbatasan waktu, dan masih ada beberapa fasilitas yang belum lengkap.
Ibu Mustina, S.Pd. (Guru UPT SDN 198 Pao)	Dalam sistem pembelajaran tematik tentunya tidak lepas dari dampak positif dan negatifnya. Untuk dampak positifnya yaitu menambahkan keterampilan dan sikap cukup baik kepada peserta didik, peserta didik lebih mudah memahami materi, dampak negatifnya yaitu beberapa siswa bingung dengan mata pembelajaran yang terdapat dalam tema.



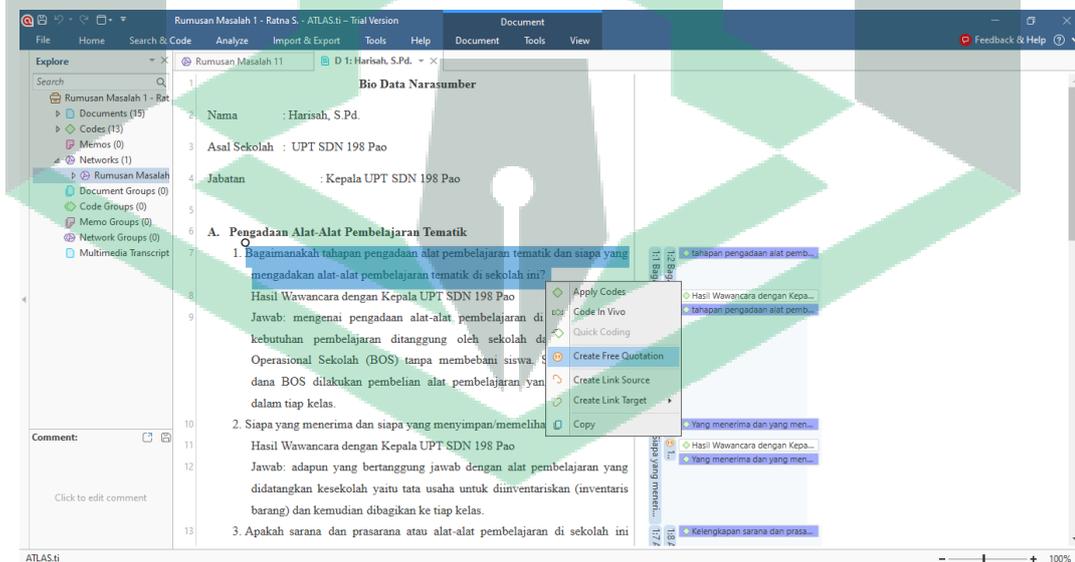
Lampiran 9. Langkah-langkah Penggunaan ATLAS.ti

1. Memasukkan hasil wawancara dengan cara klik *add documents*

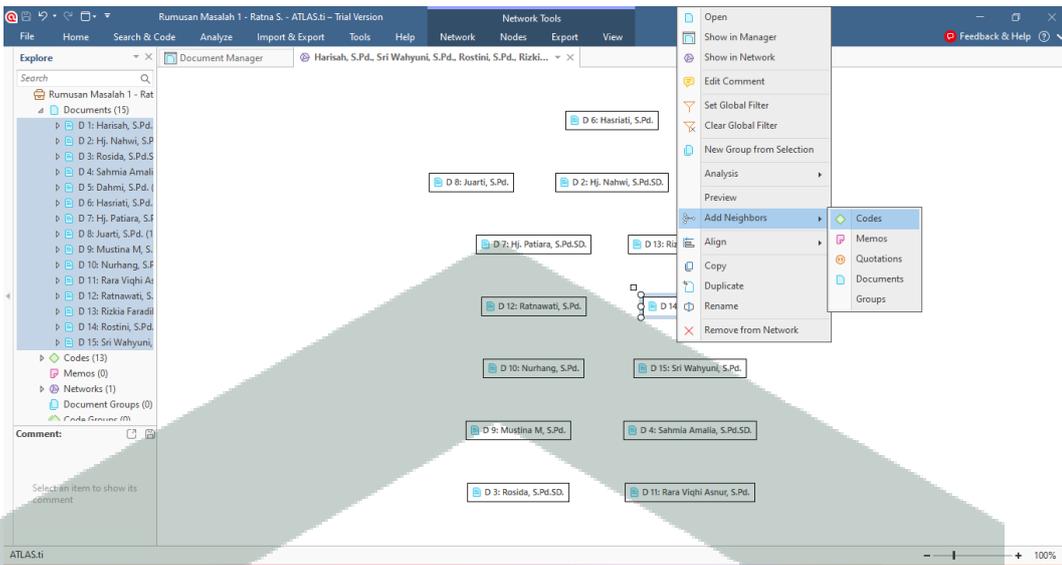


Tampilan ATLAS.ti versi 9

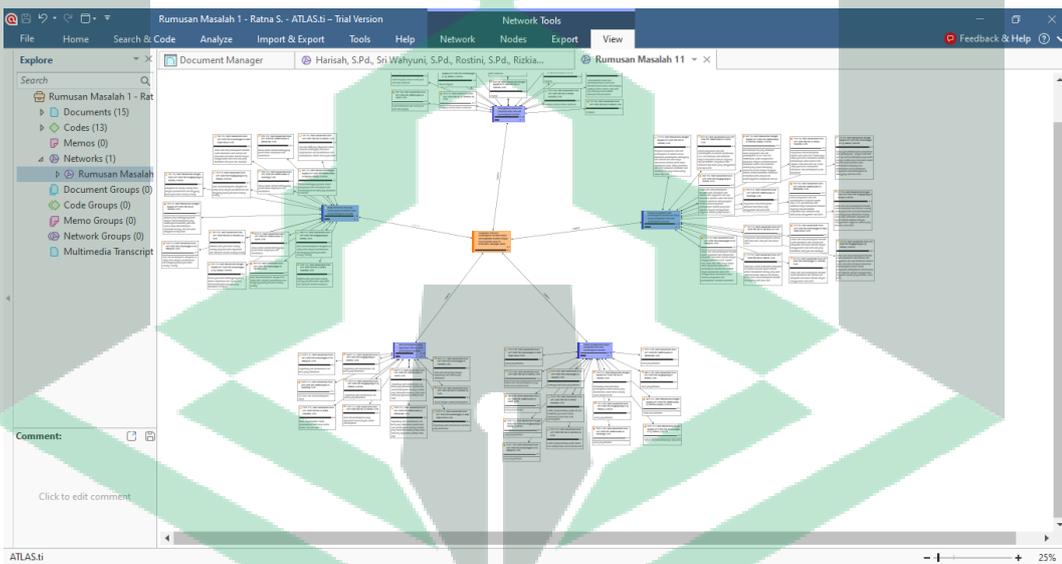
2. Melakukan *coding* dengan menginterpretasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara



Proses Coding

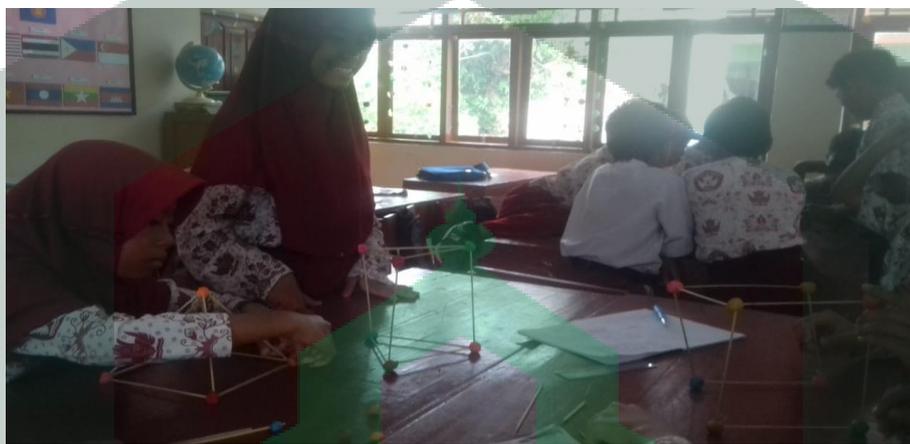


Proses Visualisasi Data Lanjutan



Tampilan Pengklasifikasian Data









Lampiran 11. Dokumentasi Kegiatan Wawancara

Identitas Wawancara

Informan : **UPT SDN 201 Mattirowalie**

Ibu Sahmia Amali, S.Pd.SD. (Kepala UPT SDN 201 Mattirowalie)

Ibu Juarti, S.Pd. (Guru UPT SDN 201 Mattirowalie)

Ibu Nurlang, S.Pd. (Guru UPT SDN 201 Mattirowalie)

Ibu Ratnawati, S.Pd. (Guru UPT SDN 201 Mattirowalie)

UPT SDN 198 Pao

Ibu Harisah, S.Pd. (Kepala UPT SDN 198 Pao)

Ibu Dahmi, S.Pd. (Guru UPT SDN 198 Pao)

Ibu Rizkia Faradilla, S.Pd. (Guru UPT SDN 198 Pao)

Ibu Mustina, S.Pd. (Guru UPT SDN 198 Pao)

UPT SDN 196 Amassangan

Ibu Hj. Nahwi, S.Pd.SD. (Kepala UPT SDN 196 Amassangan)

Ibu Sri ahyuni, S.Pd. (Guru UPT SDN 196 Amassangan)

Ibu Hasriati, S.Pd.SD. (Guru UPT SDN 196 Amassangan)

Ibu Rara Viqhi Asmar, S.Pd. (Guru UPT SDN 196 Amassangan)

UPT SDN 199 Pengkajoang

Ibu Rosida, S.Pd.SD. (Guru UPT SDN 199 Pengkajoang)

Ibu Rostini, S.Pd. (Guru UPT SDN 199 Pengkajoang)

Ibu Hj. Patiara, S.Pd.SD. (Guru UPT SDN 199 Pengkajoang)

Hari/Tanggal: Senin/16 Januari 2023

Jum'at/27 Januari 2023

Kamis/02 Februari 2023

Sabtu/04 Februari 2023

1. Dokumentasi Wawancara di UPT SDN 201 Mattirowalie



Wawancara bersama Ibu Sahmia Amali, S.Pd.SD. (Kepala UPT SDN 201 Mattirowalie)



Wawancara bersama Ibu Juarti, S.Pd. (Guru UPT SDN 201 Mattirowalie)



Wawancara bersama Ibu Nurlang, S.Pd. (Guru UPT SDN 201 Mattirowalie)



Ibu Ratnawati, S.Pd. (Guru UPT SDN 201 Mattirowalie)

2. Dokumentasi Wawancara di UPT SDN 198 Pao



Wawancara bersama Ibu Harisah, S.Pd. (Kepala UPT SDN 198 Pao)



Wawancara bersama Ibu Rizkia Faradilla, S.Pd. (Guru UPT SDN 198 Pao)



Wawancara bersama Ibu Dahmi, S.Pd. (Guru UPT SDN 198 Pao)



Wawancara bersama Ibu Mustina, S.Pd. (Guru UPT SDN 198 Pao)

3. Dokumentasi Wawancara di UPT SDN 196 Amassangan



Wawancara bersama Ibu Hj. Nahwi, S.Pd.SD. (Kepala UPT SDN 196 Amassangan)



Ibu Sri ahyuni, S.Pd. (Guru UPT SDN 196 Amassangan)



Wawancara bersama Ibu Hasriati, S.Pd.SD. (Guru UPT SDN 196 Amassangan)



Ibu Rara Viqhi Asmar, S.Pd. (Guru UPT SDN 196 Amassangan)

4. Dokumentasi Wawancara di UPT SDN 199 Pengkajoang



Wawancara bersama Ibu Hj. Patiara, S.Pd.SD. (Guru UPT SDN 199 Pengkajoang)



Wawancara bersama Ibu Rostini, S.Pd. (Guru UPT SDN 199 Pengkajoang)



Wawancara bersama Ibu Rosida, S.Pd.SD. (Guru UPT SDN 199 Pengkajoang)

*Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup***RIWAYAT HIDUP**

Ratna Sari S, lahir di Amassangan pada tanggal 18 Januari 2000. Penulis merupakan anak kedelapan dari delapan bersaudara dari pasangan seorang Ayah yang bernama Syamsu K. dan Ibu Rochana. Saat ini penulis bertempat tinggal di Amassangan, Kec. Kecamatan Malangke Barat, Kab.Luwu Utara, Provinsi Sulawesi selatan. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 150 Pao. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Kecamatan Malangke Barat, Kab. Luwu Utara dan selesai pada tahun 2015. Kemudian tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Kecamatan Malangke Barat yang sekarang berubah nama menjadi UPT SMAN 6 Luwu Utara. Setelah lulus SMA tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Semasa kuliah penulis memasuki organisasi untuk mencari ilmu yakni, pernah menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2020 dan tahun 2021, menjadi koordinator divisi kewirausahaan pada tahun 2021.